

**PENGARUH *SHARIA COMPLIANCE*, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP FRAUD
DI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

AZZAH ROTUL FULLA

2105036036

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. 024) 7608454
Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n Sdr. Azzah Rotul Fulla
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Azzah Rotul Fulla
NIM : 2105036036
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Sharia Compliance*, Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud* Di Bank Umum Syariah Periode 2020 – 2024

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 26 Mei 2025

PEMBIMBING

Pembimbing I


Dr. Ratno Arivanto, M.Si., Akt.
NIP. 19800128200801010

Pembimbing II


Mardhiyatu Rositaningsih, S.E.Sv.
NIP. 199303112019032020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185**

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Azzah Rotul Fulla
NIM : 2105036036
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Sharia Compliance, Sistem Pengendalian Internal dan
Good Corporate Governance Terhadap Fraud Di Bank Umum
Syariah Periode 2021-2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal:
Kamis, 12 Juni 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata I dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 30 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Muryassarrah, M.Si.
NIP. 197104292016012901

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt.
NIP. 198001282008011010

Penguji I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004



Penguji II

Kartika Marella Vanni, M.E.
NIP. 199304212019032028

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt.
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Mardhiyaturrositalingsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 199303112019032020

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yan kita perjuangkan hari ini.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrabil'alamin, kami bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan inayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyampaikan salam dan shalawat kepada Nabi Agung Muhammad, yang telah menjadi suri tauladan bagi semua orang di Bumi. Karya sederhana ini diberikan kepada orang-orang yang memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. dan Ibu Mardhiyaturositaningsih, S.E.Sy., M.E. selaku Dosen Pembimbing I & II. Terimakasih sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang sudah di berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Bapak dan Ibu yang tulus mungkin skripsi ini belum selesai. terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Bapak dan Ibu berikan.
2. Kepada kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak, terima kasih buat dukungannya selama ini. Tanpa kalian penulis tidak bisa sampai sejauh ini dalam berpendidikan. Terima kasih juga sudah memberikan warisan berupa pendidikan untuk penulis.
3. Kepada adek penulis yang sudah memberi semangat untuk penulis. Terima kasih.
4. *Last but not least* diri saya sendiri yang sudah mampu berjalan dan berjuang hingga saat ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi berjudul “ Pengaruh Sharia Compliance, Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Fraud di Bank Umum Syariah Periode 2020 – 2024” yang telah penulis selesaikan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain dan benar-benar karya penulis. Skripsi ini juga tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang disajikan sebagai rujukan yang dilakukan dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 26 Mei
2024

Deklarator



Azzah Rorul Fulla
2105036036

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan faktor penting dalam penulisan skripsi, karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama institusi, dan lain-lain yang ditulis dengan huruf Arab, perlu disalin ke dalam huruf Latin. Untuk memastikan konsistensi, perlu untuk menentukan transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

أ = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ا = a

ي = i

ُ = u

C. Diftong أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid ditandai dengan konsonan ganda dan dengan huruf yang diberi tanda Tasydid.

Contohnya:

إِنَّمَا : *Innama*

E. Kata Sandang

Kata Sandang (ال...) ditulis dengan al- Misalnya التَّوْبَةُ = *at-taubah*. Al- ditulis kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan huruf “h”.

Contohnya :

العَرَبِيَّة : *al-'arabiyah*

Abstract

This study aims to determine the influence of Sharia Compliance, internal control systems, and Good Corporate Governance on the occurrence of Fraud in Islamic Commercial Banks during the period 2020 to 2024. The general problem in this study is Given that Islamic institutions should operate according to Islamic ethical and moral principles. However, in recent years there have been a number of cases of conditions (fraud) that have occurred in Islamic Commercial Banks and in the 2020-2024 BUS financial reports that contained internal fraud in BUS. This shows that the emergence of fraud figures every year shows that internal supervision and control in Islamic banking still have weaknesses. This study aims to determine the influence of Sharia Compliance, internal control systems, and Good Corporate Governance on the occurrence of Fraud in Islamic Commercial Banks during the period 2020 - 2024. The analysis technique used is panel data regression. The population in this study includes all Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2020 - 2024. The sample was selected using the purposive sampling method, and 9 Islamic Commercial Banks were obtained as samples over a five-year period. The results of the study indicate that Sharia Compliance and internal control systems do not have a significant effect on Fraud. Meanwhile, Good Corporate Governance has a negative and significant effect on Fraud, which means that the better the corporate governance, the less likely Fraud is to occur in Islamic Commercial Banks.

Keywords: *Fraud, Good Corporate Governance, Internal Control System, Sharia Compliance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Sharia Compliance*, sistem pengendalian internal, dan *Good Corporate Governance* terhadap terjadinya fraud di Bank Umum Syariah selama periode 2020 hingga 2024. Permasalahan umum pada penelitian ini adalah Mengingat lembaga syariah seharusnya beroperasi sesuai prinsip etika dan moral Islam. Namun, beberapa tahun terakhir masih ditemukan sejumlah kasus kecurangan (fraud) yang terjadi di Bank Umum Syariah serta pada laporan keuangan BUS 2020 – 2024 yang terdapat fluktuasi internal fraud di BUS. Hal ini menunjukkan munculnya angka fraud pada setiap tahunnya menunjukkan bahwa pengawasan dan pengendalian internal pada perbankan syariah masih memiliki kelemahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Sharia Compliance*, sistem pengendalian internal, dan *Good Corporate Governance* terhadap terjadinya fraud di Bank Umum Syariah selama periode 2020 - 2024. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020 – 2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dan diperoleh sebanyak 9 Bank Umum Syariah sebagai sampel selama periode lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sharia Compliance* dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud. Sementara itu, *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud, yang berarti semakin baik tata kelola perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya fraud di Bank Umum Syariah.

Kata kunci: *Fraud, Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Internal, Sharia Compliance*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberi penulis rahmat dan hidayah untuk menyelesaikan ini. Syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (Strata 1) di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang adalah menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pengaruh Sharia Compliance, Sistem Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank UMUM Syariah Periode 2020–2024.*" Semoga sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi setiap orang Muslim.

Dalam proses penulisan ini, saya mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, mulai dari masa perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, arahan, dukungan, semangat, dan doa yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arif Efendi, SE., M.Si., selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah
4. Mardhiyaturositaningsih, S.E.Sy., M.E., selaku Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah. Sekaligus Dosen Pembimbing II dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi
6. Choirul Huda, M.Ag. selaku Dosen wali
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
8. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak membantu dan memfasilitas penulis selama mengenyam bangku perkuliahan.
9. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
10. Seluruh pihak yang telah membantu, memberikan masukan dan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan ketulusan kalian selalu dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis benar-benar percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena pengalaman dan pengetahuan yang luas yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengantisipasi bahwa segala bentuk kritik, termasuk kritik yang membangun dari berbagai sudut pandang. Akhir kata, kami berharap skripsi ini akan menjadi referensi penelitian yang bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang , 20 Mei 2025

Deklarator,

Azzah Rotul Fulla

2105036036

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
DEKLARASI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
Abstract.....	vi
Abstrak.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	9
2.1.2 <i>Syariah Enterprise Theory</i>	10
2.1.3 <i>Fraud Triangel</i>	10
2.1.4 <i>Fraud</i>	11
2.1.5 <i>Sharia Compliance</i>	12
2.1.6 <i>Sistem Pengendalian Internal</i>	13
2.1.7 <i>Good Corporate Good Goverance</i>	15
2.1.8 <i>Bank Umum Syariah</i>	18
2.2 Penelitian yang relevan	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Perumusan Hipotesis.....	27
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30

3.1	Jenis dan Sumber Data	30
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.3	Metode Pengumpulan Data	33
3.4	Operasional Variabel	34
3.5	Teknik Analisis data	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
3.5.2	Etimasi Model Regresi data Panel	41
3.5.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.	42
3.5.4	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.5	Analisis Regresi	45
3.5.6	Uji Hipotesis	46
BAB IV		48
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.2	Hasil Analisis Data	53
4.2.1	Statistik Diskriptif.....	53
4.2.2	Pemilhan Model Regresi.....	54
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.4	Analisis Regresi	60
4.2.5	Uji Hipotesis	61
4.3	Hasil dan Pembahasan.....	63
4.3.1	Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah ..	63
4.3.2	Pengaruh Sisten Pngendalian Internal Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah	64
4.3.3	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah	65
BAB V		67
KESIMPULAN		67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		76
	Lampiran 1 Data Sampel Penelitian.....	76
	Lampiran 2 Data Syariah Compliance	77

Lampiran 3 Data sistem pengendalian internal	77
Lampiran 4 Data GCG	77
Lampiran 5 Statistik Diskriptif.....	78
Lampiran 6 Uji Chow.....	78
Lampiran 7 Uji Hausman	78
Lampiran 8 Uji Langrange Multiplier	79
Lampiran 9 Uji Normalitas	79
Lampiran 10 Uji Multikolinieritas.....	79
Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas	80
Lampiran 12 Uji Autokorelasi	80
Lampiran 13 Uji Regresi Linear Berganda	80
Lampiran 14 Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	80
Lampiran 15 Uji t	80

BAB I

PENDAHULUAN

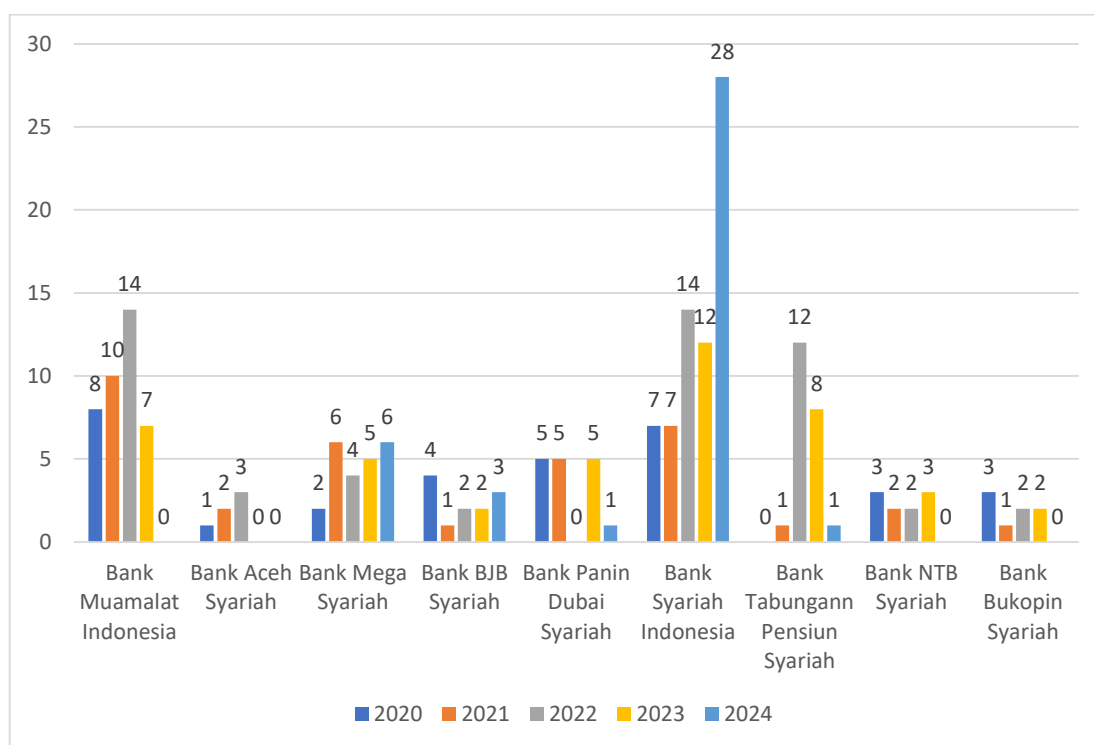
1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, kini sudah hadir sistem perbankan syariah yang menawarkan alternatif keuangan bagi masyarakat khususnya umat Muslim. Sistem ini menyediakan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, yang memberikan opsi yang lebih sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebutuhan masyarakat muslim.¹ Menurut Undang-Undang No.12 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mencakup semua aspek yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta metode dan proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan usaha dalam perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang berarti tidak boleh mengandung unsur-unsur yang dilarang, seperti riba, maysir, gharar, serta aktivitas yang haram dan zalim.

Lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan berbasis prinsip syariah yang mengedepankan nilai keadilan, transparansi, dan kepercayaan nasabah. Mengingat lembaga syariah seharusnya beroperasi sesuai prinsip etika dan moral Islam. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kasus *fraud* terungkap di sejumlah lembaga syariah, yang melibatkan penyalahgunaan wewenang, manipulasi laporan keuangan, hingga penggelapan dana nasabah

¹ Nur Anita Khasanah, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Nominal V*, no. 6 (2016): 2.

Gambar 1.2
Kasus *Internal fraud* Bank Umum Syariah



Sumber: Data GCG yang diolah

Gambar 1.2 Juga menunjukkan terdapat beberapa jumlah kasus *fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024, melihat adanya fluktuasi jumlah kasus *fraud* di setiap bank dari tahun ke tahun, *fraud* tetap menjadi masalah di sektor perbankan syariah. Meskipun terjadi penurunan jumlah kasus pada tahun ke tahun, namun angka yang terus muncul setiap tahunnya menunjukkan bahwa pengawasan dan pengendalian internal pada perbankan syariah masih memiliki kelemahan.

Munculnya isu-isu tersebut menjadikan berpikirnya para masyarakat terkait lemahnya tata kelola dalam industri perbankan syariah semakin diminati oleh ahli ekonomi dan keuangan Islam. Menurut Asrori, terdapat dua isu utama yang menunjukkan kelemahan dalam pengelolaan bank syariah. Salah satunya kepatuhan terhadap prinsip syariah (*sharia compliance*) dimana pihak manajemen bank syariah tidak memiliki kemampuan memastikan bahwa seluruh produk dan layanan yang mereka tawarkan benar-benar sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan informasi yang transparan mengenai sejauh mana bank syariah mematuhi

prinsip-prinsip syariah tersebut.² Agar dapat memastikan penyediaan informasi terkait kepatuhan bank syariah terhadap prinsip - prinsip syariah, Hameed merekomendasikan *Islamic Disclosure Index* (IDI). Indeks ini dikembangkan berdasarkan tiga komponen utama pengungkapan Islami, yaitu *sharia compliance*, *good corporate governance* serta pengungkapan sosial dan lingkungan.³

Penelitian yang dilakukan oleh Marsih dan Nur Kabib⁴ menyatakan bahwa *sharia compliance* dengan proksi PSR dan IIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanvin Fransiska Melsiana dan Nur Kabib⁵ menyatakan bahwa *sharia Compliance* dengan proksi IsIR, ZPR, EDR tidak berpengaruh terhadap *Fraud*, pada penelitian yang lainnya menurut Ridha, M., dan Umiyati⁶ menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) Berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*.

Kecurangan pada perusahaan juga bisa disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal (*Internal Control*). menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 yang di mana menyatakan bahwa semakin banyaknya kasus fraud di sektor perbankan yang berdampak merugikan nasabah maupun bank itu sendiri menunjukkan betapa pentingnya implementasi strategi anti-fraud di bank umum, termasuk meningkatkan sistem pengawasan internal. Pengendalian internal merupakan bagian penting dari manajemen perbankan dan merupakan dasar untuk industri perbankan yang sehat dan aman. Sistem ini terdiri dari keseluruhan tindakan yang bertujuan untuk menemukan kesalahan, penipuan, dan penyimpangan, menjamin proses setiap transaksi dengan benar, dan menjamin bahwa semua aset dilindungi dengan membatasi akses otoritas. Bank diwajibkan memiliki dan menerapkan sistem pengendalian *fraud* yang efektif. Hal ini bertujuan untuk mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan tindakan *fraud* yang dapat membahayakan stabilitas operasional bank

² Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasi Terhadap Kinerja Bank Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2014.

³ Shahul Hameed et al., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks," *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 2004, 19–21.

⁴ Marsih and Nur Kabib, "Corporate Governance, Islamicity Performance Index Dan Fraud Pada Bank Umum Syariah Indonesia," *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 34–39, <https://doi.org/10.61902/analogi.v1i1.587>.

⁵ Lanvin Fransiska Melsiana and Nur Kabib, "The Effect of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Fraud with Internal Control as Moderating Variable" 3, no. 2 (2023): 21–33.

⁶ Mifthahul Ridha and Umiyati Umiyati, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Non Performing Financing Terhadap Pengungkapan Fraud Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 3, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.1-16>.

sekaligus menjaga kepercayaan nasabah terhadap lembaga perbankan. Walaupun sudah diterapkannya sistem anti-*fraud* namun terdapat banyaknya hal-hal yang dalam pelaksanaannya akan memperlemah sistem anti-*fraud* dan menyebabkan terjadinya *fraud*

Gambar 1.3

Kelemahan Sistem Pengendalian Internal



Sumber : *Survey Fraud* Indonesia 2019

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa sikap atasan yang tidak memberikan keteladanan merupakan faktor utama akan memperlemah sistem pengendalian dengan persentase sebesar 27,6% dan menyebabkan tingginya tingkat *fraud*. Hal ini dikarenakan atasan mempunyai kekuasaan, sehingga memungkinkan untuk mengabaikan sistem yang ada dan tanpa adanya pengawasan internal yang kuat dalam suatu organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Rafifah Khairunnisa, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty⁷ yang dimana menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Nur Hayati menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud*.⁸

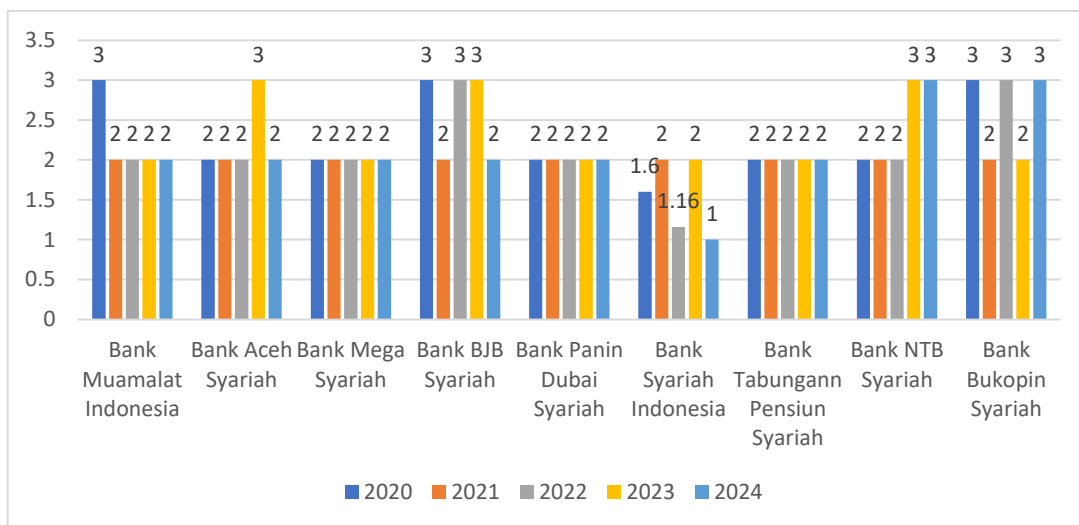
Bank syariah juga wajib menerapkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), guna melakukan mengoperasikan perusahaan untuk megatur tata kelola perusahaan pada bank umum syariah, dan kredibilitas indikator terutama pada

⁷ Nabilah Rafifah Khairunnisa, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty, "Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan," *Jurnal Economina* 2, no. 7 (2023): 1666–76, <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.665>.

⁸ Wahyuni and Hayati, "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud."

perbankan syariah.⁹ Sebagai halnya yang sudah tercantum pada peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang adanya pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah yang berbunyi bahwa pelaksanaan GCG pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta kewajaran (*fairness*) berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁰

Gambar 1.4
Nlai GCG BUS



Sumber: Data GCG yang diolah

Berdasarkan Gambar 1.4 yang menunjukkan nilai GCG pada bank umum syariah dari masing-masing bank rata-rata berada di nilai 2 yang dimana mengalami fluktuasi. Seharusnya nilai tata kelola perusahaan menduduki peringkat 1 tetapi pada tahun 2020 hingga 2024 masih banyaknya perbankan yang mendapatkan peringkat 2 dan 3. Oleh karena itu, semakin rendahnya nilai tata kelola perusahaan maka semakin bagus tetapi semakin tingginya nilai tata kelola perusahaan maka semakin buruk tingkat tata kelola perusahaan.

Riset yang dilakukan oleh Nurjannah, Tri Inda Fadhila Rahma¹¹ dan Ridha & Umiyati¹² yang mengenai GCG menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh

⁹ Dedhi Ana Mey Saramawati and Ahmad Tarmizi Lubis, "Analisis Pengukuran Sharia Compliance Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2019): hal 107,

¹⁰ poj, "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 12/13/DPbS," no. 12 (2010).

¹¹ Siti Aisyah et al., "The Influence of Internal Control, Audit Committee, and Good Corporate Governance on Fraud Prevention at PT. Inalum," *Economic and Business Horizon* 2, no. 2 (2023): 19–33, <https://journal.lifescifi.com/index.php/ebh/>.

¹² Ridha and Umiyati, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Non Performing Financing Terhadap Pengungkapan Fraud Bank Umum Syariah."

terhadap fraud. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsih dan Nur Kabib,¹³ dan juga Chindy, dkk.¹⁴ yang menyatakan GCG berpengaruh negatif terhadap fraud.

Berdasarkan uraian di atas, Dengan demikian, *sharia compliance*, sistem pengendalian internal dan GCG menjadi sebuah keharusan dan kepercayaan pada bank syariah. Maka,, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SHARIA COMPLIANCE, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD DI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2021-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Sharia Compliance* berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Tahun 2021-2024?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah 2021-2024?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Tahun 2021-2024?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Sharia Compliance* terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2024.
- 2) Untuk mengetahui *Sistem Pengendalian Internal* terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2024.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2024.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoriti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah khususnya mengenai Pengaruh *Sharia Compliance*, Sistem

¹³ Marsih and Nur Kabib, “Corporate Governance, Islamicity Performance Index Dan Fraud Pada Bank Umum Syariah Indonesia.”

¹⁴ B and Majidah, “Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018).”

Pengendalian Internal dan *Islamic Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Serta sebagai tambahan referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana *Sharia Compliance*, sistem pengendalian internal, serta *Islamic Corporate Governance* berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan (*fraud*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Studi ini memberikan referensi tambahan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mendapatkan data dan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya dapat berfungsi sebagai karya ilmiah, tetapi juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai seberapa baik lembaga pendidikan menyampaikan pendidikan kepada siswa.

c) Bagi Perbankan Syariah

Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan rujukan dalam upaya memperkuat praktik tata kelola perusahaan di sektor perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk menyederhanakan proses penyusunan skripsi, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang menguraikan alasan dan konteks dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, pada bagian perumusan masalah, dijelaskan isu-isu yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kemudian, pada bagian tujuan dan manfaat penelitian, dijelaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam praktik di bidang yang diteliti.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, disajikan teori-teori yang relevan terkait dengan Bank Syariah, yang menjadi dasar pemahaman dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga memuat riset terdahulu yang memberikan gambaran mengenai temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Selanjutnya, disusun kerangka berpikir yang menghubungkan teori dan riset terdahulu untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, serta hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan definisi operasional variabel dan teknik analisis data yang diterapkan untuk mengolah data dan menguji hipotesis penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Selanjutnya, dilakukan penjabaran secara rinci mengenai temuan-temuan yang relevan, serta analisis mendalam untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian, serta memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pihak terkait, baik untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun untuk penerapan praktis yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckline, elemen utama yang diperlukan untuk memahami hubungan antara direktur dan agen adalah teori keagenan, yang didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau lebih agen yang mempekerjakan agen lain untuk menyediakan suatu jasa dan kemudian memberikan keputusan kepada agen.¹⁵

Menurut teori ini, terdapat pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak yang menjalankan operasional perusahaan (*agent*), yang kemudian memicu munculnya masalah keagenan (*agency problem*). Pemisahan peran ini juga menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan informasi yaitu situasi dimana *agent* memiliki informasi yang tidak tersedia bagi *principal*, ketipangan informasi terjadi karena *agent* memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi internal perusahaan serta potensi masa depannya, di banding dengan pengetahuan yang dimiliki oleh *principal* maupun pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan anggapan mengenai sifat dasar manusia, pada dasarnya setiap individual cenderung bertindak demi keuntungan pribadinya.¹⁶

Untuk mengatasi hal ini, diterapkanlah tata kelola perusahaan, atau juga dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik, yang mencakup seperangkat aturan dan pedoman untuk memastikan bahwa hubungan antara para pelaku utama dapat tetap terjaga.¹⁷

Jadi teori keagenan ini berhubungan dengan kecurangan (*fraud*). Salah satu hasil dari masalah keagenan, yaitu kesalahan informasi agen, adalah kecurangan. yang seharusnya disampaikan kepada pemilik justru disalah gunakan untuk

¹⁵ Rika Lidyah, "Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank," *Jurnal Akuntansi* 22, no. 3 (2018): 437, <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.398>.

¹⁶ Rita Anugerah, Fakultas Ekonomi, and Universitas Riau, "Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud Rita Anugerah Fakultas Ekonomi Universitas Riau" 3, no. 1 (2014): 101–13.

¹⁷ Anugerah, Ekonomi, and Riau.

memenuhi kepentingan pribadinya sehingga menimbulkan kerugian bagi principal dan perusahaan.

2.1.2 *Syariah Enterprise Theory*

Teori Perusahaan Syariah melibatkan kepemilikan dan ekuitas perusahaan atau entitas lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum syariah harus mendasarkan operasinya pada teori bisnis syariah karena mereka memiliki tanggung jawab baik kepada pemangku kepentingan maupun kepada Allah SWT dan pemiliknya.¹⁸ Bisnis syariah menekankan pentingnya menetapkan prinsip dan metode mendasar untuk membentuk akuntabilitas perusahaan dan menanamkan kesadaran spiritual akan tanggung jawabnya yang besar kepada Tuhan. Teori perusahaan syariah berdampak pada industri perbankan syariah karena memberi dewan syariah pengingat moral dan pijakan normatif.¹⁹

Jika bank umum syariah menerapkan prinsip *Syariah Enterprise* dalam penerapan tata kelola perusahaan, ada kemungkinan lebih besar bahwa bank tersebut akan dianggap sebagai bank yang terpercaya. Selain itu, bank syariah berhati-hati dalam memenuhi kewajibannya dalam upaya menurunkan tingkat kecurangan. Untuk memberikan kepercayaan kepada *stakeholder*. Bank syariah harus menyediakan data yang akurat dan jelas saat menerapkan teori perusahaan syariah.

2.1.3 *Fraud Triangel*

Studi tradisional pertama mengenai penipuan dilakukan pada tahun 1950an oleh Donald Crasey, yang menanyakan pertanyaan mengapa penipuan terjadi. Hasil penelitian ini mengidentifikasi pemicu terjadinya kecurangan yang kini dikenal dengan sebutan *Fraud Triangel* (segitiga penipuan). Segitiga penipuan memberikan penjelasan tentang tiga komponen yang ada dalam setiap situasi. penipuan:

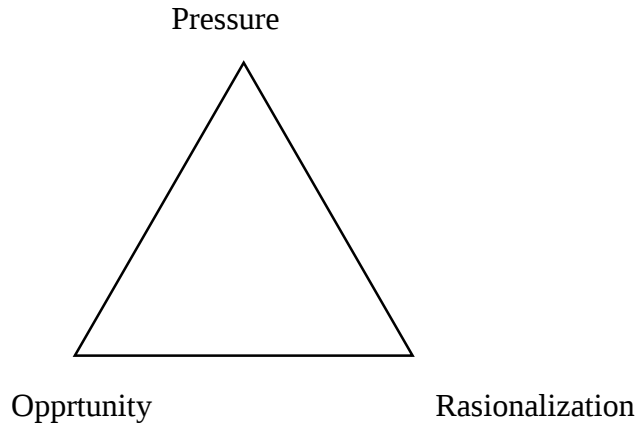
1. *Pressure*, dorongan / tekanan/ kebutuhan untuk melakukan penipuan. Stress dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, persyaratan keuangan, dan sebagainya baik finansial maupun non-finansial.
2. *Opportunity*, yaitu keadaan yang memberikan kurangnya pengendalian internal untuk mencegah dan mengidentifikasi kecurangan dapat menyebabkan peluang.

¹⁸ Nurul Inayah Siregar Nurjannah, Tri Inda Fadhila Rahma, "Analisis Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021," *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI* VIII, no. I (2023): 1–19.

¹⁹ Nurjannah, Tri Inda Fadhila Rahma.

3. *Rasinalization*, merupakan suatu sikap, karakter atau seperangkat nilai moral yang memungkinkan pihak-pihak tertentu melakukan penipuan atau mereka yang berada dalam situasi stres untuk merasionalkan perilaku curangnya.²⁰

Ketiga hal di atas terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

Fraud Triangle Incentive/Pressure

2.1.4 Fraud

Menurut SEBI No.13/12/DPNP, *fraud* adalah bentuk penyimpangan yang disengaja yang dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain yang terlibat dalam industri perbankan. Dengan demikian, pelaku penipuan memperoleh keuntungan finansial secara langsung maupun tidak langsung, dan bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian. Ini menunjukkan bahwa, meskipun bank umum syariah menggunakan prinsip syariah, mereka masih terlibat dalam praktik penipuan.

Menurut definisi Bank Indonesia (BI), Fraud merupakan perbuatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja dengan tujuan untuk mengelabui, menyesatkan, atau memanipulasi data yang berkaitan dengan bank, nasabah, atau pihak lainnya, sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak-pihak tersebut. Dalam prosesnya, pelaku tindak kecurangan ini biasanya menghasilkan keuntungan secara finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kecurangan dapat mencakup hal-hal seperti manipulasi, penyalahgunaan posisi, penggelapan, pencurian aset, dan tindakan jahat lainnya yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk merusak perusahaan.²¹

²⁰ Lidyah, "Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank."

²¹ Lidyah.

Penelitian ini berkonsentrasi pada praktik *fraud* yang berkaitan dengan relasi kerja, yang dalam konteks ini dikenal sebagai internal *fraud*. Mengacu pada laporan dari *ACFE (Association of Certified Fraud Examiners)*, jenis kecurangan yang memiliki tingkat risiko paling signifikan terhadap kelangsungan perusahaan atau organisasi secara global adalah korupsi dan billing scheme, yang diklasifikasikan sebagai *occupational fraud*. Jenis kecurangan ini terbukti memberikan dampak besar, terutama bagi entitas skala kecil yang memiliki sistem pengendalian internal yang lemah.²² Dalam konteks perbankan syariah, potensi terjadinya fraud tidak dapat sepenuhnya dikesampingkan. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip syariah yang konsisten (*sharia compliance*) serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (*Islamic Corporate Governance*) berperan penting sebagai mekanisme preventif untuk meminimalkan risiko kecurangan di lingkungan bank syariah di Indonesia

Dengan demikian, fraud dapat dimaknai sebagai perilaku menyimpang dan tidak etis yang dilakukan secara sengaja demi memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, dengan mengorbankan kepentingan pihak lain seperti nasabah, investor, ataupun citra lembaga perbankan. Tindakan ini menyebabkan kerugian baik secara finansial maupun non-finansial bagi pihak yang terdampak. Praktik penipuan dalam sektor perbankan dapat terwujud melalui berbagai modus operandi, dan dalam banyak kasus melibatkan kolaborasi antara pihak internal seperti pegawai atau manajemen dengan pihak eksternal, yang menjadikan deteksi dan pencegahan kecurangan menjadi tantangan tersendiri bagi institusi keuangan.

2.1.5 Sharia Compliance

Sharia compliance atau ketaatan terhadap prinsip-prinsip syariah berperan sebagai elemen sentral dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berintegritas dalam konteks instusi perbankan berbasis syariah. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang termuat dalam regulasi Bank Indonesia Nomor 11/33/2009 mengenai pelaksanaan tat kelola perusahaan yang berintegritas. Bank syariah merupakan entitas keuangan yang mengelola aktivitas usahanya sesuai dengan norma-norma syariah. Kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah yang dikenal dengan

²² Addiarrahman, Khairiyani, and Devita Indah Sari, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020.," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): hal 108-109, <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.159>.

istilah *sharia compliance* merupakan aspek fundamental yang menentukan perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional.²³

Sharia compliance, atau yang dikenal sebagai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, merupakan manifestasi dari komitmen lembaga keuangan dalam mengimplementasikan seluruh kaidah syariah secara menyeluruh. Hal ini mencerminkan karakteristik, integritas, serta kredibilitas yang melekat pada entitas perbankan syariah. Nilai-nilai, pola perilaku, dan aksi korporasi yang menunjang kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diartikulasikan sebagai bagian dari compliance culture atau budaya kepatuhan yang mengakar dalam operasional bank syariah.²⁴ *Sharia compliance* mengacu pada bank syariah yang menganut prinsip-prinsip syariah, hukum syariah Islam sangat diperhatikan. Oleh karena itu, pastikan bahwa seluruh kegiatan sudah sesuai dengan syaria. Penting bagi operasi bank syariah untuk mengelola dana nasabah.

Menurut Zainal Arifin, kepatuhan syariah merupakan perwujudan dari pemecahan keseluruhan prinsip-prinsip syariah dalam suatu institusi yang memiliki ciri khas, interaksi, serta reputasi. Dalam konteks bank syariah, pelaksanaan aktivitas operasionalnya wajib berpedoman pada kaidah-kaidah syariah yang berlaku.²⁵ Budaya kepatuhan tersebut berakar pada nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang menopang terwujudnya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kepatuhan syariah merupakan kepatuhan mutlak bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang berarti seluruh aktivitasnya berlandaskan ketentuan syariah Islam, khususnya dalam aspek tata kelola muamalat Islam.²⁶

2.1.6 Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan Executive Summary tahun 2013 dari Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), pengendalian internal

²³ Abul Khoidir Nasution and Syahrul Amsari, "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank BPRS Paduarta Sinsani Medan" 5, no. 4 (2024): 3335–45.

²⁴ Azwirman, Ari Suryadi, and Novriadi, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Complince Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 6 (2023): 1–23.

²⁵ Sry Lestari and M.E.I, "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2020): 29–50, <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496>.

²⁶ A P Wijaya et al., "Sharia-Compliant And Islamic Governance On Financial Performance In Indonesian Islamic Bank," *Islamic Banking ...* 9 (2024): 429–46,

didefinisikan sebagai suatu mekanisme yang diimplementasikan oleh dewan komisaris independen, manajemen, serta staf lainnya dalam sebuah entitas. Mekanisme ini dirancang untuk memberikan tingkat kepastian yang memadai atas pencapaian tiga sasaran utama, yaitu optimalisasi efektivitas dan efisiensi operasional, validitas laporan keuangan, serta ketaatan terhadap regulasi dan perundang-undangan yang berlaku di dalam organisasi tersebut.²⁷

Menurut Enofe dkk, sistem pengendalian internal merupakan salah satu komponen vital dalam tata kelola perbankan dan menjadi fondasi bagi terwujudnya operasional industri perbankan yang sehat serta terjamin keamanannya. Pengendalian internal meliputi serangkaian upaya yang ditujukan untuk mengidentifikasi kesalahan, fraud, serta anomali, guna memastikan setiap transaksi dijalankan secara akurat dan seluruh aset terlindungi melalui mekanisme pembatasan akses hanya kepada pihak yang berwenang. Zarlis juga menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian diterapkan pada seluruh strata organisasi, mulai dari staf level bawah hingga jajaran eksekutif tertinggi. Kegiatan ini mencakup berbagai proses seperti otorisasi, validasi, negoisasi, verifikasi, perawatan sistem keamanan, laporan hasil, dan dokumentasi sebagai bukti implementasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Pengendalian tersebut diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah operasi (*Standard Operating Procedure/SOP*) yang wajib ditaati oleh seluruh pegawai. Implementasi pengendalian internal yang efektif dan konsisten diyakini mampu menekan risiko terjadinya kecurangan secara signifikan.²⁸

Pengendalian internal menurut OJK adalah sistem yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, menjaga aset, menjaga kerashasiaan data, menegakkan etika dan membuat karyawan lebih taat pada kebijakan perusahaan.

Menurut COSO, Pengendalian Internal terdiri atas lima komponen yaitu :

- 1) Lingkungan Pengendalian, Berperan dalam memahami serta mengevaluasi kondisi lingkungan pengendalian, dan menjadi fondasi bagi seluruh komponen pengendalian internal dengan menyediakan kerangka kerja yang disiplin dan terstruktur.

²⁷ Desilis Kartika and Erma Setiawati, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencegahan Fraud Di JII (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii 30 Tahun 2015-2021)," *Economics and Digital Business Review* 05, no. 01 (2024): 384–94.

²⁸ Wahyuni and Hayati, "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud."

- 2) Penilaian Risiko, Merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengenali serta menganalisis risiko yang berkaitandalam membuat laporan keuangan, guna mendukung pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Aktivitas Pengendalian, Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk membantu menjamin bahwa tindakan yang diperlukan dalam menangani risiko telah dijalankan demi tercapainya tujuan entitas.
- 4) Informasi dan Komunikasi, Berfungsi untuk mencatat, mengolah, dan menyampaikan informasi mengenai transaksi yang dilakukan oleh entitas, sekaligus menjaga akuntabilitas dalam mendukung efektivitas sistem pengendalian yang dirancang.
- 5) Pemantauan, Merupakan proses evaluasi terhadap efektivitas kinerja sistem pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.²⁹

2.1.7 Good Corporate Good Governance

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai suatu mekanisme atau sistem tata kelola yang dirancang untuk memitigasi dan mencegah potensi terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) dalam sebuah organisasi. GCG merupakan sekumpulan regulasi dan prinsip yang mengatur interaksi serta hubungan kerja antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, kreditor, manajemen, pemerintah, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya. Sistem ini menekankan penghormatan terhadap hak dan kewajiban masing-masing pihak guna menciptakan keseimbangan dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, GCG juga berfungsi sebagai landasan bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya secara akuntabel dan beretika, sekaligus meningkatkan kepercayaan publik dan menjaga reputasi organisasi.³⁰ Sebagai halnya yang sudah tercantum pada peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang adanya pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah yang berbunyi bahwa pelaksanaan GCG pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar.

²⁹ Muhammad Agung Saputra and Novita, "Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Fram," *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 6, no. 1 (2023): 197–210.

³⁰ Wahyuni and Hayati, "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud."

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan dalam menyampaikan informasi penting dan relevan.
2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan peran dan pelaksanaan tanggung jawab organisasi bank untuk memastikan manajemen bank berjalan dengan baik.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat oleh manajemen bank.
4. Profesional (*professional*) yaitu kompetensi, kemampuan untuk bertindak secara objektif, independen dari tekanan eksternal, dan komitmen yang kuat terhadap pengembangan bank syariah.
5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak stakeholder berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku.³¹

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu gagasan yang secara dramatis menekankan kehormatan mengenai kelayakan pemegang saham untuk memperoleh dan menunjukkan kewajiban perusahaan secara akurat dan transparan.³²

Sektor perbankan syariah wajib mengacu pada hukum syariah dan prinsip-prinsip keuangan Islam, termasuk kebijakan lembaga zakat yang melarang riba dan spekulasi, serta mendorong sistem ekonomi yang adil. Standar etika ini mencakup keadilan, tanggung jawab, dan tata kelola yang berintegritas. Berbeda dengan tata kelola konvensional, tujuan utama tata kelola perusahaan Islam adalah Maqashid Syariah, yaitu menjaga kesejahteraan manusia dalam berbagai aspek seperti kehidupan, kecerdasan, keturunan, dan kekayaan. Hal ini membuat tata kelola perusahaan Islam tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil berkontribusi pada kemaslahatan sosial dan keberlanjutan umat.³³

Bank Umum Syariah diwajibkan untuk melaksanakan self-assessment secara periodik dan menyeluruh terkait implementasi Good Corporate Governance (GCG). Self-assessment ini merupakan evaluasi mandiri yang dilakukan oleh bank terhadap

³¹ poj, "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 12/13/DPbS."

³² Ratno Agriyanto, Azizah Setiyawati, and Dessy Noor Farida, "The Effect of Good Corporate Governance, Free Cash Flow, and Tax Planning on Earnings Management," *At-Taqaddum* 13, no. 1 (2021): 1–20, <https://doi.org/10.21580/at.v13i1.6353>.

³³ Chintya Zara Ananda and Erinoss NR, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 4–5,

pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam operasionalnya. Dalam konteks penelitian ini, tingkat penerapan GCG akan diukur menggunakan nilai komposit yang diperoleh dari hasil self-assessment yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah melalui situs resmi mereka. Kualitas tata kelola di bank syariah dapat dievaluasi berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS mengenai penerapan GCG pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam surat edaran tersebut, penilaian tata kelola perusahaan mengacu pada nilai komposit dari penilaian independen, di mana nilai komposit yang lebih rendah mengindikasikan tingkat implementasi good governance yang kurang optimal. Penerapan self-assessment ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur internal, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian yang strategis guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, bank syariah dapat secara proaktif mengidentifikasi kelemahan dalam tata kelola dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan demi menjaga kepercayaan stakeholder dan stabilitas operasional. Berikut merupakan nilai komposit yang ditetapkan BI untuk penilaian GCG pada bank syariah:³⁴

Tabel 2.1 Predikat Komposit

Sangat Baik	<1,5%
Baik	1,5%-2,5
Cukup Baik	2,5%-3,5%
Kurang Baik	3,5%-4,5%
Tidak Baik	≤ 5%

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbS 2010

Untuk mendapatkan *Self-assessment* dari masing-masing faktoryang bisa dibuat untuk penilaian pelaksanaan ICG, bank mengalihkan peringkat dari masing-masing faktor berdasarkan bobot yang ditetapkan. Bobot masing-masing faktor ditunjukkan dalam tabel berikut:³⁵

³⁴ Lestari and M.E.I, “Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah,” hal 135.

³⁵ poj, “Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 12/13/DPbS.”

Tabel 2.2 Bobot Atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada BUS

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan no keuangan laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15.00
	TOTAL	100.00

Sumber: Surat Edaran BI Nomor. 12/13/DPbS (2010)

2.1.8 Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara investor dan perbankan Islam, dimana dana yang dihimpun dari investor selanjutnya disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan. Investor yang menempatkan modalnya akan menerima imbal hasil dalam bentuk saldo yang dapat berupa keuntungan atau instrumen lain yang sesuai dengan ketentuan syariah. Selanjutnya, bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada nasabah melalui berbagai kontrak bisnis yang berlandaskan prinsip jual beli dan bagi hasil. Diferensial yang diperoleh oleh bank biasanya berupa margin keuntungan, hasil bagi, atau bentuk kompensasi lain yang sejalan dengan regulasi

syariah dan undang-undang yang berlaku. Mekanisme ini mencerminkan prinsip keadilan dan transparansi yang menjadi fondasi operasional bank syariah, sekaligus menegaskan komitmen institusi untuk menghindari praktik riba dan spekulasi. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen pembangunan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan umat secara menyeluruh.³⁶

Bank Umum Syariah merupakan institusi keuangan yang operasionalnya berlandaskan pada ketentuan hukum Islam. Dalam pelaksanaannya, bank ini tidak mengenakan ataupun memberikan bunga kepada para nasabahnya. Saldo yang diterima maupun dibayarkan oleh bank syariah kepada nasabah didasarkan pada perjanjian kontraktual (akad) yang disepakati bersama antara pihak bank dan nasabah. Seluruh akad yang diterapkan dalam perbankan syariah harus memenuhi syarat serta ketentuan yang diatur sesuai dengan prinsip-prinsip fikih muamalah dalam hukum Islam.³⁷ Bank syariah, dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi finansial, berkewajiban menjembatani entitas yang memiliki surplus likuiditas dengan entitas yang memerlukan pembiayaan. Dalam kerangka ini, bank syariah dituntut untuk menjalin relasi yang komprehensif dengan berbagai segmen masyarakat secara luas.³⁸

Semua bank yang tercatat dalam bank syariah menggunakan prinsip syariah. Yang mana dalam menjalankan kegiatannya menggunakan prinsip hukum Islam, sebagaimana terdapat dalam pasal 1 angka 12 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, prinsip syariah merupakan asas hukum Islam dalam kegiatan perbankan yang berdasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki izin untuk mengeluarkan fatwa di bidang syariah. Dalam penjelasan pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah meliputi kegiatan yang tidak mengandung unsur-unsur sebagai berikut:³⁹

- a) *Riba*, adalah peningkatan pendapatan yang tidak sah (bathil). Ini dapat terjadi dalam transaksi pinjam-meminjam di mana nasabah penerima fasilitas harus

³⁶ Drs. Ismail, MBA., *Perbankan Syariah*, hal 25.

³⁷ Drs. Ismail, MBA., hal 25-26.

³⁸ Mardhiyaturrositaningsih and Muhammad Mahfud syarqim, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif," n.d., 1–10.

³⁹ M.ag Dr. Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, ed. M.Ag Dr. Hamzah, *PT RajaGrafindo Persada* (Jakarta, 2016), hal 76-77,

mengembalikan uang yang diterima seiring berjalannya waktu, atau dalam transaksi pertukaran barang dengan kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan yang tidak sama.

- b) Maisir, yaitu transaksi yang didasarkan pada keadaan yang tidak pasti dan untung-untungan.
- c) Haram, yaitu transaksi yang dilarang oleh agama
- d) Zalim menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lain.

Prinsip-prinsip syariah yang berlaku di bank syariah ditetapkan oleh dewan nasional dalam bentuk fatwa dewan syariah nasional. Pada tahun 1999, para ulama Indonesia mendirikan dewan syariah nasional. Dasar pendirian dewan syariah nasional (DSN) mengacu pada seringnya pertumbuhan lembaga keuangan syariah di sektor penerbangan, di mana terdapat pula pengawas yang sesuai dengan syariah. Berdasarkan SK.MUI No. Kep, 754/II/1999, MUI mengamanatkan harus ada perwakilan syariah nasional. Salah satu tanggung jawab mereka adalah memberikan fatwa mengenai jenis-jenis produk keuangan syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, dan produk-produk lain yang mematuhi ketentuan syariah.⁴⁰

2.2 Penelitian yang relevan

Dalam studi ini, penulis turut mengadopsi sejumlah temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai acuan konseptual guna memperlancar proses investigasi ilmiah. Adapun kajian-kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan variabel Sharia Compliance, sistem pengendalian internal, serta Good Corporate Governance dalam kaitannya dengan praktik fraud di sektor perbankan syariah, dapat ditinjau secara rinci pada Tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sri Wahyuni & Nur Hayati	Analisis <i>good corporate governance</i> , pengendalian internal dan	<i>X1: good corporate governance</i>	<i>Good Corporate Govrnance (X1)</i>

⁴⁰ Dr. Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia*.

		<i>Whistleblowing system</i> terhadap <i>fraud</i>	X2: pengendalian internal X3: <i>Whistleblowing system</i> Y: <i>fraud</i>	berpengaruh terhadap <i>fraud</i> (Y) pengendalian internal (X2) tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> (Y) <i>Whistleblowing system</i> (X3) tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> (Y). ⁴¹
2	M Fahmullah Fauzal Farochi & Aref Himmawan Dwi Nugroho	Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud	X1: pengendalian internal X2: good corporate governance Y: Fraud	pengendalian internal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud (Y). good corporate governance (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud(Y). ⁴²
3	Nurfahira, Karlina Ghazala Rahman & Nur Rachman (2023)	Pengaruh penerapan good corporate governance dan implementasi audit internal terhadap pencegahan fraud	X1: good corporate governance X2: audit internal Y: fraud	Good Corporate Governance (X1) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud (Y) Implimentasi audit internal (X)

⁴¹ Wahyuni and Hayati, "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud."

⁴² M. Fahmullah Fauzal Farochi and Arief Himmawan Dwi Nugroho, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 6, no. 1 (2022): 86–92, <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.46071>.

				berpengaruh terhadap fraud (Y) ⁴³
4	Rahmayani & Rahmawaty	Pengaruh <i>Islamic corporate governance</i> dan <i>internal control</i> terhadap indikasi terjadinya <i>fraud</i> bank umum syariah di indonesia	X1: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS X2: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi X3: <i>Internal Control</i> Y: <i>fraud</i>	pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS (X1) tidak berpengaruh terhadap fraud (Y) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi (X2) berpengaruh terhadap fraud (Y) <i>Internal control</i> (X3) tidak berpengaruh terhadap fraud (Y)
5	Rifqi Muhammad, Ratna Kusumadewi dan Samsubar Saleh	Analisis Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap <i>Fraud</i>	X1: <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) X2: <i>Islamic Investment Ratio</i> (IIR) X3: <i>Islamic income ratio</i> (IsIR) X4: Zakat Performance Ratio X5: <i>Islamic Corporate Governance</i>	<i>Profit Sharing Ratio</i> (X1) Berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> <i>Islamic Investment Ratio</i> (X2) Berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> <i>Islamic income ratio</i> (X3), <i>Zakat Performance Ratio</i> (X4) dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (X5) tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> . (Y) ⁴⁴

⁴³ Nurfahira Nurfahira, Karlina Ghazalah Rahman, and Nur Rachma, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Implementasi Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 3 (2023): 111–18.

⁴⁴ Rifqi Muhammad, Ratna Kusumadewi, and Samsubar Saleh, "Analisis Pengaruh Syari'ah Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Tindakan Fraud (Studi Empirik Pada BUS Di

			Y: fraud	
6	Siti Aisyah, Dewi Rafiah Pakpahan, Tri Fadillah, Aprili Yanti Desy Astrid Anindya, Dwi Pertiwi Aggraini, Muhammad Habibie, Roni Juliansyah, & Erika Apulina Sembiring	<i>The Infulence of Internal Control, Audit Committee, and Good Corporate Governance on Fraud Prevention at PT.Inalum</i>	X1: <i>Internal Control</i> X2: <i>Audit Committee</i> X3: <i>Good Corporate Governance</i> Y: <i>fraud</i>	<i>Internal Control (X1)</i> berpengaruh terhadap <i>fraud (Y)</i> <i>Audit Committee (X2)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud (Y)</i> <i>Good Corporate Governance (X3)</i> berpengaruh terhadap <i>fraud (Y)</i> ⁴⁵
7	Nabilah Rafifah Khairunnisa, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty	Pengaruh sytem <i>internal control, audit internal</i> dan penerapan <i>good corporate governance</i> terhadap kecurangan (<i>fraud</i>) perbankan	X1: <i>system internal control</i> X2: <i>audit internal</i> X3: <i>good corporate governance</i> Y: <i>fraud</i>	<i>System internal control (X1)</i> berpengaruh terhadap kecurangan (<i>fraud</i>) (Y) <i>Audit Internal (X2)</i> berpengaruh terhadap kecyrangan (<i>fraud</i>) (Y) <i>Good corporate governance (X3)</i> berpengaruh terhadap

				kecurangan (<i>fraud</i>) (Y) ⁴⁶
8	Nurfahira, Karlina Ghazala Rahman & Nur Rachman	Pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> dan <i>implementasi audit internal</i> terhadap pencegahan <i>fraud</i>	X1: <i>good corporate governance</i> X2: <i>audit internal</i> Y: <i>fraud</i>	<i>Good Corporate Governance</i> (X1) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Y) Implimentasi <i>audit internal</i> (X) berpengaruh terhadap <i>fraud</i> (Y) ⁴⁷
9	Addirahman, Khairiyani & Devita Indah Sari	Pengaruh <i>Islamic corporate governance</i> dan <i>internal cotrol</i> terhadap <i>fraud</i> bank umum syariah	X1: dewan pengawas syariah X2: dewan direksi X3: <i>internal cotrol</i> Y: <i>fraud</i>	Dewan pengawas (X1) Dewan Direksi (X2) Tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> (Y) <i>Internal control</i> (X3) berpngaruh negatif terhadap <i>fraud</i> (Y) ⁴⁸
10	Rahayu Wulandari	Pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi dan Budaya Organisasi terhadap <i>fraud</i> di pukemas Rumbai Barat	X1: pengendalian internal X2: Komitmen Organisasi	Pengendalian internal (X1) berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud (Y) Komitmen Organisasi (X2) berpengaruh

⁴⁶ Nabilah Rafifah Khairunnisa, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty, "Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan," *Jurnal Economina* 2, no. 7 (2023): 1666–76,

⁴⁷ Nurfahira, Rahman, and Rachma, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Implementasi Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud."

⁴⁸ Addiarrahman, Khairiyani, and Devita Indah Sari, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020."

			X3: Budaya Organisasi Y: <i>Fraud</i>	positif terhadap pencegahan fraud (Y) Budaya organisasi (X3) berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Y) ⁴⁹
11	I Ketut Bagus Demi Ryana Putra, Ni Komang Sumadi & Ni Wayan Alit Erlinawati	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Whistleblowing system</i> dan pengendalian internal terhadap pencegahan/kecurangan (<i>fraud</i>) dalam Lembaga perkreditan Desa.	X1: <i>Good corporate governance</i> X2: <i>Whistleblowing system</i> X3: Sistem pengendalian internal Y: <i>Fraud</i>	<i>Good corporate governance</i> (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraud</i> (Y) <i>Whistleblowing system</i> (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraud</i> (Y) Pengendalian internal (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraud</i> (Y). ⁵⁰
12	Amalia Destiyana, Fitri Sabiyla Yassarah & Nera	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System</i>	X1: Good Corporate Governance	Good Corporate Governance (X1) berpengaruh terhadap fraud (Y)

⁴⁹ Rahayu Wulandari, “Pengaruh Pengendalian Internal , Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Di Puskesmas Rumbai Barat” 12, no. 1 (2024).

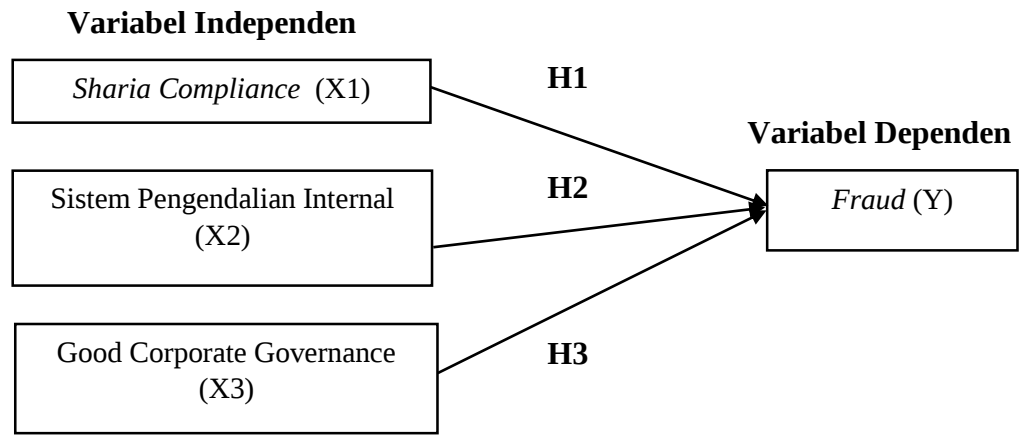
⁵⁰ Ni Komang Sumadi & Ni Wayan Alit Erlinawati I Ketut Bagus Demi Ryana Putra, “Pengaruh Good Corporate Governance, Whistleblowing System Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan/ Kecurangan (Fraud) Dalam Lembaga Perkreditan Desa.,” *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2024, 305–13.

	Marinda Machdar	terhadap Pencegahan Fraud	X2: Pengendalian Internal X3: <i>Whistleblowing</i> <i>System</i> Y: Fraud	Pengendalian Internal (X2) berpengaruh terhadap <i>fraud</i> (Y) <i>Whistleblowing</i> <i>System</i> (X3) berpengaruh terhadap <i>fraud</i> (Y) ⁵¹
--	--------------------	------------------------------	--	---

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbaharuan yang terletak pada penggunaan variabel independen. Penulis menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan antara variabel *sharia compliance*, sistem pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance* dengan menggunakan sebelas indikator dalam penilaian *self-asessment* pada komposit. yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti yaitu *fraud*. Selain itu, perbedaan lain dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada periode tahun penelitian, di mana penulis menggunakan data dari periode waktu terbaru, yaitu tahun 2020-2024, sehingga lebih relevan dengan kondisi terkini.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar2.2 Kerangka pemikiran



⁵¹ Amelia Destiyana, Fitri Sabiyla Yassarah, and Nera Marinda Machdar, “Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud,” *InisiatifJurnal Ekonomi,Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 3 (2024): 27–39, <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2528>.

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Hubungan *Sharia Compliance* Terhadap Fraud pada Bank Umum syariah.

Sharia commplinace atau ketaatan terhadap prinsip-prnsi syariah berperan sebagai elemen sentral dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berintegritas dalam konteks instansi perbankan berbasis syariah.⁵² Menurut teori *sharia enterprise theory* dalam bisnis syariah menekankan pentingnya merumuskan prinsip serta pendekatan mendasar guna membentuk akuntabilitas korporasi dan menanamkan kesadaran spiritual akan tanggung jawabnya tinggi kepada Tuhan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Rais yang menyatakan bahwa *sharia compliance* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.⁵³ Penelitian Haifah dan Rini, tingkat kepatuhan yang rendah terhadap prinsip-prinsip syariah dapat membuka celah terjadinya kecurangan dalam operasional Bank Syariah. Sebaliknya, jika tingkat kepatuhan meningkat maka kecurangan yang dialami oleh Bank Syariah akan rendah. Oleh karena itu, memastikan bahwa seluruh aktifitas pengelolaan dana nasabah telah sesuai dengan ketentuan syariah (*Sharia Compliance*) menjadi aspek krusial dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan syariah.⁵⁴ Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Sharia Compliance* berpengaruh negatif terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah.

2.4.2 Hubungan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fraud pada Bank Umum syariah.

Dalam sektor perbankan pengendalian internal sangat penting sebagai alat pengawasan. Menurut teori *fraud triangle*, membangun sistem pengendalian internal yang solid dapat menjadi langkah efektif dalam mencegah terjadinya penipuan salah satunya elemen penting dalam teori ini adalah *opportunity* atau peluang. Namun, dengan adanya pengendalian internal yang baik, peluang terjadinya kecurangan dapat diminimalisir sehingga pelaku tidak memiliki celah

⁵² Nasution and Amsari, "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank BPRS Paduarta Sinsani Medan."

⁵³ Raharjanti and Muharrami, "The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Period 2014-2017."

⁵⁴ Haifa Najib and Rini Rini, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 2 (2019): 131–46, <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23>.

untuk melakukan tindakan fraud.⁵⁵ Aktivitas pengendalian dilaksanakan guna mengevaluasi kapabilitas pemisahan wewenang berdasarkan tanggung jawab masing-masing individu, dengan demikian, potensi terjadinya dualism jabatan yang beresiko membuka celah terhadap manifestasi perilaku manipulatif.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh addiarrahman, dkk. Memiliki hasil bahwa system pengendalian internal kontrol berpengaruh negatif pada fraud.⁵⁷ yang dimana semakin tertata dan efektif sistem pengendalian internal dalam bank syariah, maka kian optimal pula mekanismemitigasi terhadap tidakkan kecurangan. Sebaliknya, apabila sistem pengendalian internal mengalami disfungsi atau kelemahan structural, maka probabilitas terjadinya penyimpangan atau fraud akan meningkat secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sri wahyuni dan nur hayati yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud.⁵⁸ Penelitian yang dilakukan Rahmayanti dan Rahmawati yang menyatakan bahwa internal kontrol tidak berpengaruh terhadap fraud.⁵⁹ Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap fraud pada Bank Umum Syariah.

2.4.3 Hubungan *Good Corporate governance* Terhadap Fraud pada Bank Umum syariah.

Berdasarkan teori keagenan, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Berperan penting dalam mengatur pemisahan peran antara agen dan prinsipal. Pemisahan ini kerap menimbulkan konflik kepentingan akibat ketidak seimbangan informasi (asimetri informasi) di antara keduanya. Oleh karena itu, penerapan GCG beserta prinsip mekanisme yang menyertainya menjadi sarana untuk memastikan bahwa hak dan hubungan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) dapat

⁵⁵ Wahyuni and Hayati, "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud."

⁵⁶ Farochi and Nugroho, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud."

⁵⁷ Addiarrahman, Khairiyani, and Devita Indah Sari, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020."

⁵⁸ Wahyuni and Hayati, "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud."

⁵⁹ Rahmayanti dan Rahmawati, "Pengaruh Islam Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2017.

terlindungi.⁶⁰ Tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan mengurangi faktor-faktor yang mendorong terjadinya perilaku tersebut. Salah satu cara yang efektif adalah melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) seperti Akuntabilitas, independensi, transparan, kewajaran dan tanggung jawab. Semakin kuatnya penerapan lima prinsip tersebut pada GCG sehingga potensi terjadinya kecurangan akan berkurang.⁶¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh marsih dan nur kabib,⁶² dan juga Chindy, dkk.⁶³ yang menyatakan GCG berpengaruh negatif terhadap fraud. Penelitian yang dilakukan Rusman juga menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap fraud.⁶⁴ Yang dimana semakin tinggi nilai *good corporate governance* maka akan mengurangi tindak kecurangan yang terjadi.⁶⁵ Pada hasil penelitian oleh Ayu dan Rais menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap fraud, dengan penerapan *good corporate governance* yakni adanya transparansi, akuntabilitas, kewajaan, intrigasi dan partisipasi akan membunuh mecegah terjadinya fraud.⁶⁶ Tingginya transparansi dan akuntabilitas pada *good corporate governance* maka semakin rendah terjadinya fraud, sebaliknya rendahnya transparansi dan akuntabilitas maka semakin tingginya terjadinya fraud. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap fraud pada Bank Umum Syariah.

⁶⁰ Anugerah, Ekonomi, and Riau, "Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud Rita Anugerah Fakultas Ekonomi Universitas Riau."

⁶¹ Wahyuni and Hayati, "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud."

⁶² Marsih and Nur Kabib, "Corporate Governance, Islamicity Performance Index Dan Fraud Pada Bank Umum Syariah Indonesia."

⁶³ Chindy Karmina B and Majidah, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018)," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 1593–1606.

⁶⁴ Rusman Soleman, "Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection (Second Edition)," *Jaai*, 2013, 57–74.

⁶⁵ Marsih and Nur Kabib, "Corporate Governance, Islamicity Performance Index Dan Fraud Pada Bank Umum Syariah Indonesia."

⁶⁶ Raharjanti and Muharrami, "The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Period 2014-2017."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode yang menitikberatkan pada pengolahan data dalam bentuk numerik melalui penerapan teknik analisis statistik. Pendekatan kuantitatif berpijak pada paradigma positivistik, yang digunakan untuk menginvestigasi objek kajian dalam lingkup populasi maupun sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dalam bentuk angka atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶⁷

Jenis data yang dimanfaatkan dalam riset ini merupakan Data sekunder (informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai publikasi, dokumentasi, layanan institusional, dan hasil studi terdahulu digunakan dalam penelitian ini). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan, laporan implementasi tata kelola perusahaan yang baik, dan laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) untuk periode 2020–2024. Peneliti juga menggunakan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perbankan syariah

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh entitas Bank Umum Syariah (BUS) yang secara resmi terdaftar dan beroperasi di bawah pengawasan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020 hingga 2024. Keberadaan BUS sebagai objek populasi dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian yang menitikberatkan pada aspek *Sharia Compliance*, Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance*.

⁶⁷ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Sustainability* (Switzerland), vol. 11, 2019.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Victoria Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. Bank KB Bukopin Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Syariah Indonesia
10	PT. Nano Syariah
11	PT. Bank Aceh Syariah
12	PT. Bank Aladin Syariah
13	PT. Kepri Syariah
14	PT. Bank Tabungann Pensiun Syariah

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Sampel dalam penelitian ini merepresentasikan sebagian unit dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik serupa. Subjek yang dijadikan sampel adalah institusi perbankan, khususnya Bank Umum Syariah yang terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama rentang waktu 2021 hingga 2024. Adapun teknik penarikan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yakni metode seleksi yang dilakukan secara deliberatif dengan mempertimbangkan kriteria dan tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁶⁸ Pengambilan sampel berdasarkan kriteria Bank Umum Syariah.

Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagian berikut:

- Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI atau OJK secara berturut-turut pada periode 2021 sampai dengan 2024
- BUS yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BUS atau website resmi lainnya periode 2021 sampai dengan 2024

⁶⁸ Prof.Dr.Sugiyono.

- c. BUS yang mempublikasikan laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dalam website BUS atau website resmi lainnya periode 2021 sampai dengan 2024

Tabel. 3.2

Kriteria Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI atau OJK secara berturut-turut pada periode 2020 sampai dengan 2024	14
2	BUS yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam <i>website</i> BUS atau <i>website</i> resmi lainnya periode 2020 sampai dengan 2024	14
3	BUS yang mempublikasikan laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dalam <i>website</i> BUS atau <i>website</i> resmi lainnya periode 2020 sampai dengan 2024	9
	Sampel Akhir	9
	Periode Penelitian	4
	Jumlah Sampel Akhir	36

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan kriteria seleksi yang telah ditetapkan, penerapan teknik purposive sampling dalam penelitian ini menghasilkan sebanyak 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi persyaratan sebagai unit analisis. Dengan mempertimbangkan periode observasi selama lima tahun, yakni dari 2021 hingga 2024, total unit sampel yang dianalisis berjumlah 45 observasi. Daftar Bank Umum Syariah yang terpilih dapat dilihat pada bagian berikut. Pemilihan bank-bank tersebut dilakukan secara selektif guna memastikan bahwa seluruh entitas yang dimasukkan dalam sampel memiliki kelengkapan data dan konsistensi pelaporan, sehingga hasil analisis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta merefleksikan kondisi empiris yang relevan dengan fokus kajian. Berikut bank umum syariah yang memenuhi kriteria tersebut:

Tabel 3.3

Bank Umum Syariah yang menjadi Sampel

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Aceh Syariah
3	Bank Mega Syariah
4	Bank BJB Syariah
5	Bank Panin Dubai Syariah
6	Bank Syariah Indonesia
7	Bank Tabungann Pensiun Syariah
8	Bank NTB Syariah
9	Bank Bukopin Syariah

Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan 2024

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan teori dan pengetahuan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data sekunder dan semua informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam bentuk dokumen. Sumber data dokumenter seperti laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan GCG BUS periode 2021 sampai dengan 2024 menjadi sampel pada penelitian.⁶⁹

3.3.2 Studi Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, catatan, dokumen, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih

⁶⁹ Prof.Dr.Sugiyono.

mendalam mengenai teori, konsep, serta temuan-temuan yang sudah ada sebelumnya, yang dapat memperkaya landasan pengetahuan dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁷⁰

3.4 Opsional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel ini kerap diidentifikasi sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam terminologi Bahasa Indonesia, dikenal sebagai variabel independen. Variabel independen merujuk pada entitas yang memiliki peran kausal, yakni variabel yang secara teoritis dianggap berkontribusi dalam memengaruhi atau menjadi determinan terhadap munculnya perubahan pada variabel dependen (terikat).⁷¹ Jadi dalam penelitian ini, *fraud* adalah variabel dependen. *Fraud* atau kecurangan adalah segala tindakan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. *Fraud* adalah suatu tindakan yang menggunakan akal muslihat, kelicikan, dan ketidakjujuran dengan cara yang tidak layak atau wajar untuk menipu orang lain dengan cara yang menimbulkan keuntungan bagi diri sendiri dan kerugian bagi pihak lain.

Dalam studi ini, praktik fraud diestimasi melalui perhitungan frekuensi kejadian internal fraud yang diidentifikasi dalam laporan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dari masing-masing Bank Umum Syariah. Mengingat fokus utama penelitian ini berada pada kecurangan yang terjadi dalam konteks hubungan kerja, atau yang lazim disebut sebagai internal fraud, maka jumlah kejadian tersebut dijadikan sebagai indikator utama dalam mendeteksi potensi fraud. Pendekatan pengukuran yang digunakan mengacu pada skala rasio guna memastikan ketepatan kuantifikasi secara numerik.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen mempunyai banyak nama termasuk variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.⁷² Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Sharia Compliance* dan penerapan *Islamic Corporate Governance*:

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1829–8419 (2017), <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>.

⁷² Ridha.

a. Variabel *Sharia Compliance*

Sharia compliance mengacu pada bank syariah yang menganut prinsip-prinsip syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan hukum syariah, yang berarti mereka menjalankan bisnis mereka dengan mengikuti peraturan hukum syariah. Hukum syariah Islam sangat diperhatikan. Oleh karena itu, pastikan bahwa seluruh kegiatan sudah sesuai dengan syaria. Pengelolaan dana nasabah sangat penting bagi operasi bank syariah. Menurut Zainal Arifin, kepatuhan syariah adalah manifestasi pemenuhan semua prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki karakteristik, integritas, dan kredibilitas. Bank syariah harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah saat menjalankan kegiatan usahanya.⁷³

Di mana nilai-nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung kepatuhan bank syariah terhadap peraturan otoritas jasa keuangan menentukan budaya kepatuhan. Ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dikenal sebagai kepatuhan syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, yang berarti mereka mengikuti peraturan syariah islam, terutama aturan muamalat islam.⁷⁴

Mengukur pengungkapan *Sharia Compliance* Adrian Sutedi memberikan beberapa indikator untuk mengukur *Sharia Compliance* pada lembaga Syariah, diantaranya:

1. Keberadaan DPS sebagai pengaruh syariah atas seluruh kegiatan operasional bank syariah.
2. Akad Penghimpunan dan penyaluran dalam selaras dengan prinsip syariah.
3. Dana zakat dibayar, dihitung dan dikelola berdasarkan prinsip syariah.
4. Bisnis usaha yang diiayai tidak bertentangan dengan syariah.

b. Variabel pengendalian internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dalam *Executive Summary* tahun 2013, pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh manajemen, dewan komisaris independen, dan anggota staf lainnya dalam suatu organisasi. Tiga tujuan utama

⁷³ Lestari and M.E.I, "Pengaruh *Sharia Compliance* Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

⁷⁴ Wijaya et al., "Sharia-Compliant And Islamic Governance On Financial Performance In Indonesian Islamic Bank."

organisasi tercapai melalui proses ini: efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan.⁷⁵

Pengukuran terhadap pengendalian internal dilakukan menggunakan internal control scoring pada self-assesment dengan predikat komposit.

Tabel 3.4 Predikat Komposit

Sangat Baik	<1,5%
Baik	1,5%-2,5
Cukup Baik	2,5%-3,5%
Kurang Baik	3,5%-4,5%
Tidak Baik	≤ 5%

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbS, 2010

c. Variabel *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah kumpulan aturan yang mengatur cara karyawan, kreditor, manajemen, pemerintah, pemegang saham, dan stakeholder lainnya berinteraksi satu sama lain dengan mempertimbangkan semua hak dan kewajiban atau sistem yang mengelola dan mengatur perusahaan. Dalam pengukuran penerapan variabel GCG menggunakan hasil self assessment yang dimana Tata cara pengisian kertas kerja *self-assessment* dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13DPbS. Dijelaskan bahwa penilaian implementasi GCG untuk Bank Umum Syariah didasarkan pada 11 (sebelas) faktor, dan prosedur pengisian kertas kerja evaluasi pribadi diikuti oleh tahapan berikut:⁷⁶

- a. Menyusun analisis self asesment, dengan cara membandingkan pemenuhan setiap kriteria/indikator dengan kondisi Bank berdasarkan data dan informasi yang relevan. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditetapkan peringkat masing-masing Kriteria/Indikator. Adapun kriteria peringkat adalah sebagai berikut
 - 1) Peringkat 1: hasil analisis *self-assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank sangat sesuai dengan Kriteria/Indikator.
 - 2) Peringkat 2: hasil analisis *self-assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank sesuai dengan Kriteria/Indikator.

⁷⁵ Kartika and Setiawati, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencegahan Fraud Di JII (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii 30 Tahun 2015-2021)."

⁷⁶ poj, "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 12/13/DPbS." 2010

- 3) Peringkat 3: hasil analisis *self-assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank cukup sesuai dengan Kriteria/Indikator.
 - 4) Peringkat 4: hasil analisis *self-assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank kurang sesuai dengan Kriteria/Indikator.
 - 5) Peringkat 5: hasil analisis *self-assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank tidak sesuai dengan Kriteria/Indikator.
- b. Menetapkan peringkat sub faktor berdasarkan hasil analisis *self-assessment*, dengan mengacu pada kriteria peringkat yang disebutkan pada huruf a.
 - c. Menetapkan peringkat faktor berdasarkan peringkat sub faktor. Jika tidak ada sub faktor, peringkat faktor tersebut ditetapkan berdasarkan hasil analisis *self-assessment*, dengan mengacu pada kriteria peringkat yang disebutkan pada huruf a; dan
 - d. Membuat kesimpulan untuk masing-masing faktor, termasuk masalah dan langkah-langkah perbaikan secara menyeluruh dan sistematis, serta target waktu pelaksanaan.

Bank mengalikan peringkat masing-masing faktor dengan bobot tertentu untuk mendapatkan nilainya. Bobot masing-masing faktor ditunjukkan dalam tabel berikut:⁷⁷

Tabel 3.4
Bobot Atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada BUS

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00

⁷⁷ pojk. “Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 12/13/DPbS.” 2010

9	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan no keuangan laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.	15.00
	TOTAL	100.00

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbS, 2010

Bank menjumlahkan nilai semua faktor untuk mendapatkan nilai komposit. Kemudian, bank membuat predikat komposit seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5

Predikat Komposit

Sangat Baik	<1,5%
Baik	1,5%-2,5
Cukup Baik	2,5%-3,5%
Kurang Baik	3,5%-4,5%
Tidak Baik	≤ 5%

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbS, 2010

Sebagai kesimpulan dari definisi operasional variabel yang telah diuraikan, kita dapat mengatakan:

Tabel 3.6

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konseptual Variabel	Indicator	Skala
1	<i>Fraud</i>	Ada tiga jenia <i>fraud</i> yang terjadi pada penipuan kerja yang pertama, korupsi, penyalahgunaan aset, dan penipuan	Diukur dengan menghitung jumlah <i>internal fraud</i> yang diungkapkan dalam laporan GCG Bank Syariah	Nominal

		laporan keuangan.		
2	<i>Sharia Compliance</i>	Sharia compliance adalah kepatuhan bank pada prinsip-prinsip syariah ⁷⁸	Pengukuran Sharia Compliance menggunakan Indikator: 1. Keberadaan DPS sebagai pengaruh syariah atas seluruh kegiatan operasional bank syariah. 2. Akad Penghimpunan dan penyaluran dalam selaras dengan prinsip syariah. 3. Dana zakat dibayar, dihitung dan dikelola berdasarkan prinsip syariah. 4. Bisnis usaha yang diiayai tidak bertentangan dengan syariah. Pengungkapan pada sub indikator pelaporan maka diberi nilai 1 (satu), dan jika jika terdapat sub indikator yang tidak di ungkapkan maka di beri nilai 0 (nol). Indeks sc =	Rasio

⁷⁸ Mohammed Faishal Kusumoaji and Muhammad Abdul Aris, "The Effect Of The Role Of Internal Audit, Good Corporate Governance And Internal Control On Fraud Prevention (Empirical Study Of Rural Credit Banks In Surakarta) Pengaruh Peran Audit Internal, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap P," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 5 (2023): 5642–53, <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.

			jumlah diungkapkan total item yang harus diungkapkan x 100%	
3	Sistem Pengendalian Internal	pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris independen, manajemen, serta personel lainnya dalam suatu organisasi. ⁷⁹	Pengukuran pengendalian internal menggunakan predikat komposit <i>self-assessment</i> Bank Syariah	Rasio
3	<i>Good Corporate Governance</i>	Nilai komposit hasil <i>self-assessment</i> dalam laporan GCG Bank Syariah ⁸⁰	Nilai seluruh faktor setelah dikalikan dengan bobot nilai komposit penilaian <i>self-assessment</i> Bank Syariah	Rasio

3.5 Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model data panel, yang merupakan gabungan dari *cross-section* data dan deret waktu (*time series*), yang terdiri dari berbagai variabel yang diamati pada beberapa entitas atau kategori selama periode waktu tertentu secara berkelanjutan.⁸¹ Menurut Jaya & Sunengsih, Data panel

⁷⁹ Wahyuni and Hayati, "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud."

⁸⁰ poj, "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 12/13/DPbS."

⁸¹ Aris Munandar, "Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 1 (2017): 59–67, <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i1.246>.

merupakan campuran data *cross section* dan *time series*, Data deret waktu (*time series*) biasanya memuat informasi tunggal dalam suatu periode tertentu, sementara data (*cross-section*) meliputi berbagai entitas pada satu titik waktu, seperti pengamatan harian, mingguan, dua mingguan, triwulanan, atau tahunan. Data cross-section terdiri dari variabel-variabel yang dapat diantisipasi oleh responden, misalnya hubungan antar variabel tertentu. Salah satu keunggulan utama dari penggunaan regresi data panel adalah kemampuannya dalam menangkap variasi dan heterogenitas yang terjadi di antara unit-unit cross-section, sehingga analisis menjadi lebih komprehensif dibandingkan hanya menggunakan salah satu jenis data saja.⁸²

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode dalam analisis data yang bertujuan untuk mengumpulkan, merangkum dan menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur. Atau yang digunakan dapat diperoleh melalui berbagai metode seperti sensus, survei jajak pendapat atau observasi. Penyajian data yang sistematis baik dalam bentuk tabel, grafik maupun ukuran statistik yang dimana untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu analisis deskriptif merupakan bentuk analisis yang paling medasar dalam statistik karena hanya berfokus pada penyajian dan karakteristik data.⁸³

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data dari variabel dependen yaitu *fraud* dan variabel independen yaitu *sharia compliance*, sistem pengendalian internal dan *good corporate governance*

3.5.2 Estimasi Model Regresi data Panel

Dalam estimasi model regresi data panel terdapat 3 (tiga) pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Common Effect Model* (CEM),

⁸² Ide Prasanti Hutagalung and Open Darnius, "Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020)," *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2022): 217–26, <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>.

⁸³ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Common Effect Model merupakan metode paling sederhana dalam analisis data panel karena hanya mengabungkan data time series dan cross section tanpa mempertimbangkan perbedaan antar individu maupun dimensi waktu. Dalam estimasi model data panel, pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat paling terkecil untuk memperoleh hasil estimasi.⁸⁴ Berikut merupakan persamaan model CEM :

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + e_{i,t}$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) menganggap bahwa perbedaan antar individu dapat direpresentasikan melalui perbedaan intersep. Dalam estimasi data panel, model ini menggunakan pendekatan variabel dummy untuk menangkap variasi intersep. Metode estimasi yang digunakan dalam model ini sering disebut sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).⁸⁵ Berikut merupakan persamaan model FEM :

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + e_{i,t}$$

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) lebih sesuai untuk menganalisis data dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Model ini digunakan dalam estimasi data panel ketika terdapat kemungkinan bahwa variabel gangguan memiliki keterkaitan antar waktu maupun antar individu dan dianggap sebagai bagian dari komponen error, yang bersifat acak dan tidak tergantung pada variabel penjelasan yang diamati. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (CEM).⁸⁶ Berikut merupakan persamaan model REM

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + e_{i,t}$$

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain :

1. Uji chow-Test

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model mana yang akan dipilih estimasi model regresi data panel, apakah model *common effect* atau *fixed effect*.

⁸⁴ Sigiyanto et al., *Konsep Dan Praktik EKONOMETRIKA Menggunakan EVIEWS*, 2022, hal. 20.

⁸⁵ Sigiyanto et al.

⁸⁶ Sigiyanto et al.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic F atau chi-kuadrat dengan signifikan. Jika nilai kemungkinan F kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah FEM dibandingkan CEM, dan jika nilai kemungkinan F lebih besar dari 0,05 maka model CEM adalah yang terbaik.⁸⁷

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk memilih model penelitian yang akan digunakan pada analisis regresi data panel, apakah lebih baik dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect model*. Uji ini memeriksa perbandingan antara nilai probabilitas chi-kuadrat dan signifikan, jika nilai probabilitas chi-kuadrat lebih dari 0,05, maka model FEM yang terpilih disbanding dengan model REM.⁸⁸

3. Uji Langrange Multiplier

Pada uji langrange multiplier ini digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah dengan model efek random. Uji ini memeriksa perbandingan antara nilai probabilitas chi-kuadrat dan signifikan, jika nilai probabilitas chi-kuadrat lebih dari 0,05, maka model CEM yang terpilih disbanding dengan model REM.⁸⁹

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi suatu data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian ini penting dalam analisis statistik karena berkaitan dengan asumsi dasar dalam berbagai metode estimasi, terutama dalam regresi. Selain itu, uji normalitas juga berhubungan dengan distribusi probabilitas dari variabel gangguan, yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Uji statistik Jarque-Bera (JB) digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitas lebih dari 5%, data dianggap berdistribusi normal⁹⁰

2. Uji heteroskedastisitas

⁸⁷ Nardi Sunardi and Deni Hendarsah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 3, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3271>.

⁸⁸ Sunardi and Hendarsah.

⁸⁹ Sunardi and Hendarsah.

⁹⁰ Nani, "E-Book Data Panel Eviews.Pdf," *Visi Intelegensia*, 2022,

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dalam suatu model regresi memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu ketika varians dari setiap gangguan atau residual tetap konstan. Namun, jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka terjadi heteroskedastisitas, di mana varians dari error term berbeda untuk setiap periode waktu.⁹¹

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis pola penyebaran titik pada scatterplot. Model regresi linier berganda dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila pola titik-titik pada scatterplot memenuhi beberapa kriteria berikut:⁹²

- a. Titik-titik data tersebar secara acak di sekitar angka nol
- b. Tidak terdapat pola pengelompokan titik hanya di satu sisi, baik di atas maupun di bawah
- c. Pola penyebaran titik tidak membentuk pola bergelombang yang melebar, menyempit, lalu melebar kembali.
- d. Distribusi titik tidak menunjukkan pola tertentu. Jika pola-pola tersebut tidak muncul, maka model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam suatu model. Multikolinearitas terjadi ketika variabel-variabel independen memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi. Kondisi ini dapat mengakibatkan hasil analisis menjadi kurang reliabel karena sulit untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara akurat.⁹³

⁹¹ Muhammad Iqbal, "Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ",*Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, no. 2 (2015): 7.

⁹² Siti Sunaya dan Zaini IbrahimSITI SUNAYAH and ZAINI IBRAHIM, "Analisis Pengaruh Perubahan Variabel Makroekonomi Terhadap Return Saham Syariah Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013," *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 113–39, <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.37>.

⁹³ Nani, "E-Book Data Panel Eviews.Pdf."

Uji multikolinieritas dilakukan guna menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi dikatakan terbebas dari multikolonieritas apabila nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.⁹⁴

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara nilai residual pada periode t dengan nilai residual pada periode sebelumnya (t-1). Dalam analisis regresi, hubungan yang kuat antara observasi saat ini dengan observasi sebelumnya dapat mengindikasikan adanya autokorelasi, yang dapat mempengaruhi validitas hasil estimasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi agar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dianalisis dengan lebih akurat.⁹⁵

Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Metode ini memungkinkan deteksi dini terhadap potensi autokorelasi dalam model, sehingga dapat diambil langkah korektif jika diperlukan⁹⁶

Tabel Keputusan *Durbin-Watson* Tabel 3.7

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < dl$	Menolak hipotesis nol, ada autokolerasi
$dl \leq d \leq du$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$Du \leq d < 4 - du$	Menerima hipotesis no, tidak ada autokolerasi positif/negative.
$14 - du < d < 4 - dl$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$4 - dl \leq d \leq 4$	Menolak hepotesis nol, ada autokolerasi

Sumber: Sunaya dan Ibrahim

3.5.5 Analisis Regresi

Analisi regresi dilakkan untuk keterkaitan antara variabel terikat (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (X). Pada penelitian ini menggunakan model uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (*Sharia*

⁹⁴ Nani.

⁹⁵ Nani.

⁹⁶ Sunaya dan Ibrahim “Analisis Pengaruh Perubahan Variabel Makroekonomi Terhadap Return Saham Syariah Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013.”

Compliance, Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate governance*) terhadap variabel dependen (*Fraud*). Berikut ini bentuk persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Fraud*

α = Konstanta atau koefisien intercept regresi

β = Koefisien variabel independen

X_1 = *Sharia Compliance*

X_2 = Sistem Penendalian Internal

X_3 = *Good Corporate Governance*

e = *Error*

3.5.6 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinansi atau *R - square* (R^2) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi data yang ada. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih mendekati 1 maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Karena penelitian ini memiliki beberapa variabel independen, *Adjusted R-Squared* ($Adj R^2$) yang digunakan. Maka pengaruh dari hanya satu variabel independen yang dijelaskan dengan *R - square* (R^2)⁹⁷

2. Uji Statistik Individual (t)

Dalam sebuah penelitian, uji signifikansi secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai t hitung lebih besar atau nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 berarti menandakan terdapat adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Uji koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t untuk melakukan pemeriksaan ini pada tingkat secara keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5%, dengan tingkat kebebasan (df) = $k-1$ dan tingkat kebebasan (df) = $n - k$.⁹⁸

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: H_0 diterima dan H_1 ditolak

⁹⁷ Nani, "E-Book Data Panel Views.Pdf."

⁹⁸ Sunayah dan Ibrahim, "Analisis Pengaruh Perubahan Variabel Makroekonomi Terhadap Return Saham Syariah Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013."

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_1 diterima

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak hanya berperan sebagai pionir dalam industri perbankan syariah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memperkenalkan alternatif sistem keuangan yang etis dan berkeadilan di Indonesia. Keberadaan BMI membuka peluang bagi masyarakat Muslim untuk mendapatkan produk dan layanan keuangan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral dan sosial sesuai dengan prinsip syariah. Seiring berjalannya waktu, BMI terus mengembangkan inovasi produk dan layanannya guna menjawab kebutuhan finansial yang semakin kompleks, sekaligus memperkuat posisi perbankan syariah di tengah persaingan industri keuangan nasional dan global. Dengan demikian, BMI menjadi simbol integritas dan komitmen dalam mewujudkan keuangan yang berlandaskan pada prinsip keadilan dan keberkahan.

Setelah melalui berbagai tahapan persiapan, Bank Muamalat Indonesia resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 atau bertepatan dengan 27 Syawal 1412 Hijriah. Momentum ini menjadi tonggak penting dalam sejarah perbankan nasional, karena BMI hadir sebagai bank pertama di Indonesia yang sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip syariah Islam dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Dengan konsep bebas riba, sistem bagi hasil, dan keadilan dalam transaksi, kehadiran BMI menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin mengelola keuangannya secara halal dan sesuai tuntunan agama.

Sejak awal berdirinya, BMI tidak hanya fokus pada aspek bisnis semata, tetapi juga memiliki misi untuk memperkuat perekonomian umat melalui pembiayaan yang adil dan berkelanjutan. Dalam perkembangannya, BMI terus berinovasi dalam menghadirkan produk dan layanan keuangan syariah yang kompetitif, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan umat⁹⁹

⁹⁹ “Bank Muamlat Syariah,” n.d., <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/sejarah>.

4.1.2 Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah merupakan lembaga keuangan yang bergerak di sektor perbankan dan dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Aceh bersama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Aceh. Dalam sejarah panjang perjalanannya, bank ini berakar dari inisiatif Pemerintah Daerah untuk membentuk institusi keuangan daerah yang mampu melayani kebutuhan masyarakat secara lebih merata.

Seiring berjalannya waktu, PT. Bank Kesejahteraan Atjeh NV mengalami berbagai transformasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi dan regulasi nasional. Bank ini terus memperluas jaringan layanannya serta meningkatkan kualitas produk keuangan guna memenuhi kebutuhan masyarakat Aceh dan sekitarnya. Selain itu, bank juga berupaya memperkuat fondasi manajemen dan tata kelola agar mampu bersaing secara kompetitif di pasar perbankan regional maupun nasional. Perjalanan panjang tersebut menjadikan bank ini sebagai salah satu institusi keuangan yang berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus menjaga kestabilan sistem keuangan lokal..¹⁰⁰

4.1.3 Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah (BSMI) mulai resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004. Hampir tiga tahun setelahnya, tepatnya pada 7 November 2007, para pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo perusahaan. Langkah ini bertujuan untuk mempertegas identitas BSMI sebagai bagian dari kelompok usaha besar, yakni Mega Corpora. Perubahan besar lainnya terjadi pada 2 November 2010, ketika nama resmi perusahaan diubah menjadi PT Bank Mega Syariah, yang digunakan hingga sekarang.

Seiring dengan pertumbuhan dan penguatan kapasitas operasional, pada 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah memperoleh status sebagai bank devisa. Dengan status ini, bank diberi wewenang untuk melakukan berbagai aktivitas transaksi valuta asing, termasuk mendukung kegiatan perdagangan internasional. Hal ini menjadikan jangkauan layanan Bank Mega Syariah tidak lagi terbatas pada pasar domestik, tetapi juga mencakup pasar global. Status bank devisa ini memperkuat posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu institusi perbankan syariah yang kompetitif dan diperhitungkan di Indonesia.

¹⁰⁰ “Bank Aceh Syariah,” n.d., <https://bankaceh.co.id/>.

Selain berbagai pencapaian tersebut, Bank Mega Syariah terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah guna menjawab kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Bank ini juga aktif memperkuat jaringan kemitraan strategis dengan berbagai institusi, baik di dalam maupun luar negeri, guna memperluas akses dan meningkatkan kualitas layanan. Komitmen Bank Mega Syariah dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta menjaga kepatuhan terhadap regulasi syariah menjadikannya salah satu pelaku utama dalam ekosistem perbankan syariah di Indonesia. Ke depan, Bank Mega Syariah berupaya memperkuat posisinya melalui digitalisasi layanan dan inovasi produk yang berkelanjutan demi mendukung inklusi keuangan berbasis syariah..¹⁰¹

4.1.4 Bank Jabar Banten Syariah

PT Bank Jabar Banten Syariah (bank bjb syariah) bermula dari pembentukan Divisi atau Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada 20 Mei 2000. Langkah ini diambil untuk merespons meningkatnya minat masyarakat Jawa Barat terhadap layanan perbankan berbasis prinsip syariah. Setelah menjalankan operasional selama satu dekade, manajemen bank memutuskan untuk mendorong percepatan pertumbuhan bisnis syariah dan mendukung inisiatif Bank Indonesia dalam meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Dengan dukungan dari Rapat Umum Pemegang Saham, disepakati perubahan status Unit Usaha Syariah menjadi sebuah Bank Umum Syariah.

Akhirnya, pada 6 Mei 2010, bank bjb syariah resmi mulai beroperasi secara mandiri setelah memperoleh Surat Izin Usaha dari Bank Indonesia, menyusul proses pemisahan (cut-off) dari Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., yang menjadi fondasi berdirinya bank bjb syariah¹⁰²

4.1.5 Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah didirikan pada 8 Januari 1972 dengan nama awal PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Transformasi menuju perbankan syariah dimulai setelah terbitnya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEPGBI/DpG/2009 pada 6 Oktober 2009. Setelah itu, bank ini secara resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) sejak 2 Desember 2009. Sejak saat itu, Bank Panin Dubai Syariah terus mengembangkan layanan dan produknya

¹⁰¹ “Bank Mega Syariah,” n.d., <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>.

¹⁰² “Bank BJB Syariah,” n.d., <https://www.bjbsyariah.co.id/>.

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang berbasis Islami.¹⁰³

4.1.6 Bank Syariah Indonesia

Sejak berdirinya, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah berfokus pada penguatan sinergi antara ketiga entitas yang bergabung, dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan keuangan berbasis syariah di seluruh nusantara. Melalui integrasi sumber daya dan teknologi informasi yang mutakhir, BSI berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan yang inovatif serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, BSI juga berperan aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi umat melalui pembiayaan yang berkelanjutan dan inklusif, serta terus mengedepankan tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel guna menjaga kepercayaan masyarakat dan stakeholder.

Penggabungan ketiga bank tersebut membawa keunggulan masing-masing menjadi satu kekuatan baru, dengan layanan yang lebih variatif, cakupan yang lebih luas, serta modal yang lebih solid. Dengan dukungan sinergi antar perusahaan dan komitmen dari pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI diarahkan untuk bersaing di panggung global.

BSI hadir sebagai wujud nyata dari aspirasi menghadirkan bank syariah yang menjadi kebanggaan umat, yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional serta memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Keberadaan BSI sekaligus menjadi representasi wajah perbankan syariah Indonesia yang modern, inklusif, dan membawa nilai-nilai kebaikan bagi seluruh alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).¹⁰⁴

4.1.7 Bank Tabungan Pensiunan Syariah

BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen telah selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen masyarakat inklusi sesuai amah untuk memberikan kegiatan pembedayaan masyarakat dan literasi keuangan, sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang berfokus membeikan pelaanan bagi pemberdayaan nasahah masyarakat inklusi, BTPN Syariah senantiasa

¹⁰³ "Bank Panin Dubai Syariah," n.d., <https://pdsb.co.id/about>.

¹⁰⁴ "Bank Syariah Indonesia," n.d., <https://www.bankbsi.co.id/>.

berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik.¹⁰⁵

4.1.8 Bank NTB Syariah

Bank NTB Syariah didirikan dengan tujuan menjadi institusi perbankan syariah yang kredibel, unggul, dan mendapat penerimaan luas dari masyarakat. Komitmen ini mendorong bank untuk terus menghadirkan layanan keuangan berbasis syariah yang memudahkan masyarakat dalam menjalankan transaksi serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Nusa Tenggara Barat. Model bisnis yang diusung berfokus pada penentuan segmen pasar utama sekaligus strategi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan korporasi yang telah dirancang. Visi Bank adalah menjadi lembaga keuangan syariah yang dapat dipercaya, terdepan, dan menjadi pilihan utama masyarakat. Untuk merealisasikan visi tersebut, Bank menyediakan solusi keuangan menyeluruh bagi para nasabahnya, sehingga mampu menjadi mitra keuangan yang andal dan memberikan nilai tambah dalam setiap aktivitas bisnisnya.

Seiring waktu, Bank NTB Syariah terus mengalami perkembangan pesat dengan jaringan yang kini mencakup 50 kantor cabang, terdiri dari 1 kantor pusat, 12 cabang utama, 24 cabang pembantu, 6 kantor kas, dan 7 kantor layanan. Demi menunjang kenyamanan pelanggan, Bank NTB Syariah juga mengoperasikan 255 mesin ATM yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten di NTB. Hingga 31 Desember 2021, bank ini didukung oleh tenaga kerja sebanyak 1.433 orang yang berperan aktif dalam menjalankan operasional sehari-hari.¹⁰⁶

4.1.9 Bank Bukopin Syariah

Lahirnya Bank Syariah Bukopin berakar dari langkah akuisisi bertahap yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin terhadap PT Bank Persyarikatan Indonesia. Seiring berjalannya waktu dan disertai dengan suntikan permodalan serta dukungan operasional dari Bank Bukopin, PT Bank Persyarikatan Indonesia memperoleh otorisasi untuk melakukan transformasi aktivitas usahanya dari sistem perbankan konvensional menuju sistem perbankan berbasis syariah. Proses tersebut kemudian

¹⁰⁵ “Bank BTPN Syariah,” n.d., <https://www.btpnsyariah.com/>.

¹⁰⁶ “Bank NTB Syariah,” n.d., <https://www.bankntbsyariah.co.id/>.

mencapai puncaknya dengan pengesahan perubahan identitas menjadi Bank Syariah Bukopin.¹⁰⁷

4.2 Hasil Analisis Data

Dalam pengolahan data penelitian, penulis memakai instrument pendukung yakni *software Microsoft Excel 2016* dan *program Eviews 13*.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan empat variable, terdiri dari satu variable yaitu *Fraud*, serta tiga variable independen yang mencakup *Sharia Compliance*, Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance*. Hasil uji deskriptif disajikan pada table berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistisik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	4.805556	0.837058	2.166667	2.183333
Median	3.000000	0.888900	2.000000	2.000000
Maximum	28.00000	0.944400	3.000000	3.000000
Minimum	0.000000	0.611100	2.000000	1.000000
Std. Dev.	5.671077	0.094240	0.377964	0.476595
Skewness	2.209918	-1.382844	1.788854	0.626795
Kurtosis	8.934898	4.151943	4.200000	3.226463
Jarque-Bera	82.13696	13.46400	21.36000	2.434161
Probability	0.000000	0.001192	0.000023	0.296093
Sum	173.0000	30.13410	78.00000	78.60000
Sum Sq. Dev.	1125.639	0.310842	5.000000	7.950000
Observations	36	36	36	36

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai observasi menunjukkan bahwa banyaknya data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 36 data. Data tersebut merupakan jumlah sampel yang peneliti peroleh selama periode 2021 hingga 2024.

Pada hasil analisis diskriptif diatas menunjukkan bahwa *Sharia Compliance* (X₁) sebagai variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,611100, nilai maximum sebesar 0,944400 dengan nilai rata-rata berada pada angka 0,837058 sementara itu nilai standar devisian sebesar 0,094240. Variabel independen Sistem

¹⁰⁷ "Bank Bukopin Syariah," n.d., <https://www.kbbanksyariah.co.id/>.

pengendalian internal (X₂) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00, nilai maximum sebesar 3,00 dengan nilai rata-rata berada pada angka 2,166667 sementara itu nilai standar devisian sebesar 0,377964. Kemudian variabel *Good Corporate Governance* (X₃) mempunyai nilai minimum sebesar 1,00, nilai maximum sebesar 3,00 dengan nilai rata-rata berada pada angka 2,183333 sementara itu nilai standar devisian sebesar 0,377964. *Fraud* (Y) sebagai variable dependen mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 28,00 dengan rata-rata sebesar 4,805556 serta standar devisian sebesar 5.671077.

4.2.2 Pemilihan Model Regresi

Data panel merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Oleh karena itu, data panel mencerminkan perpaduan karakteristik dari beragam entitas dan periode observasi. Terdapat tiga pendekatan utama dalam menentukan model regresi yang tepat untuk data panel, dimana masing-masing memiliki kelebihan serta keterbatasan masing-masing dalam pendekatan. Proses pemilihan model dilakukan dengan menggunakan uji statistik guna memperoleh data valid. tiga model regresi data panel adalah *model common effect*, *model fixed effect*, dan *model random effect*.

Tabel 4.7 Hasil regresi Data Panel menggunakan *Common Effect Mode*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.70011	4.603036	3.410817	0.0018
LOG(X1)	3.553995	5.952794	0.597030	0.5547
LOG(X2)	3.904272	4.822674	0.809566	0.4242
LOG(X3)	-17.42901	3.331750	-5.231187	0.0000
R-squared	0.467806	Mean dependent var	4.805556	
Adjusted R-squared	0.417912	S.D. dependent var	5.671077	
S.E. of regression	4.326729	Akaike info criterion	5.871940	
Sum squared resid	599.0587	Schwarz criterion	6.047886	
Log likelihood	-101.6949	Hannan-Quinn criter.	5.933350	
F-statistic	9.376135	Durbin-Watson stat	1.603146	
Prob(F-statistic)	0.000135			

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Pengujian selanjutnya adalah dengan menggunakan regresi *Fixed Effect Model*. Pengujian dengan *Fixed Effect Model* disajikan dalam table 4.8 sebagai berikut:

Table 4.8 Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.25614	6.765528	1.811557	0.0826
LOG(X1)	6.458851	25.65506	0.251757	0.8034
LOG(X2)	2.408941	4.497028	0.535674	0.5971
LOG(X3)	-10.67461	4.105261	-2.600227	0.0157
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.681925	Mean dependent var	4.805556	
Adjusted R-squared	0.536141	S.D. dependent var	5.671077	
S.E. of regression	3.862412	Akaike info criterion	5.801663	

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

pengujian selanjutnya adalah dengan menggunakan regresi *Random Effect Model*. Yang disajikan dalam table 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.72568	4.433036	3.321805	0.0022
LOG(X1)	3.866804	6.958465	0.555698	0.5823
LOG(X2)	3.266496	4.385499	0.744840	0.4618
LOG(X3)	-15.42660	3.338879	-4.620292	0.0001
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.711042	0.1641	
Idiosyncratic random		3.862412	0.8359	

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dalam analisi data panel. Pengujian ini didasarkan pada hasil regresi, bila ilia probabilitas (p-valeu) lebih dari 0,05 maka model *common effect* dianggap lebih cocok. Namum, jika nilai probabilitas kurang daro 0,05, maka model fixed effect tepat digunakan. Hasil dari uji chow diampilkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.019519	(8,24)	0.0876
Cross-section Chi-square	18.529986	8	0.0176

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai probabilitas cross-section dari hasil uji chow adalah 0,0876 atau $> 0,5$, yang menunjukkan bahwa pada hipotesis uji chow model yang di pilih adalah model CEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara model *Fixed Effect* (FEM) atau *Random Effect* (REM) dalam analisi data panel. Pengujian ini didasarkan pada hasil regresi, bila nilai probabilitas (p-value) lebih dari 0,05 maka model REM yang dianggap lebih cocok. Namun, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model FEM yang digunakan. Hasil Uji hausman di tampilkan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.927657	3	0.1772

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Hasil pengujian pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas nilai cross-section adalah sebesar 0,1772 atau $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada uji hausman yang diilih ada model REM.

3. Uji *Langrange Multiplier*

Pada Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara model *Common Effect* (REM) atau *Random Effect* (REM) dalam analisi data panel. Pengujian ini didasarkan pada hasil regresi, bila nilai probabilitas (p-value) lebih dari 0,05 maka model CEM yang dianggap lebih cocok. Namun, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model REM yang digunakan. Hasil Uji hausman di tampilkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji *Langrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.639424 (0.4239)	0.530510 (0.4664)	1.169933 (0.2794)
Honda	0.799640 (0.2120)	0.728361 (0.2332)	1.080460 (0.1400)
King-Wu	0.799640 (0.2120)	0.728361 (0.2332)	1.038747 (0.1495)
Standardized Honda	1.370449 (0.0853)	1.180856 (0.1188)	-1.387236 (0.9173)
Standardized King-Wu	1.370449 (0.0853)	1.180856 (0.1188)	-1.201952 (0.8853)
Gourieroux, et al.	--	--	1.169933 (0.2790)

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Berdasarkan uji LM pada tabel 4.12 mwnunjukkna hasil bahwa nilai probanilitas nilai cross-section adalah sebesar 0,639424 atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada uji LM yang dipilih adalah model CEM,

Maka dapat dikesimpulan dari hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multilier yang sudah dilakukan dalam memilih regesi model di atas bahwa yang dipilih adalah model *Common Effect Model* (CEM).

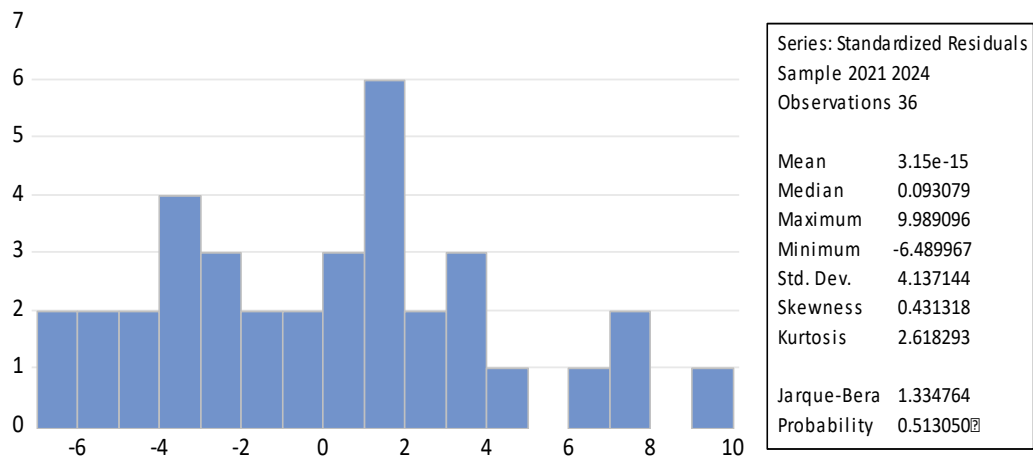
4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normlaitas

Uji normalitas berperan dalmengidentifikasi apakah residual yang muncul dari suatu model regresi memiliki pola distribusi yang menyerupai distribusi normal. Dalam konteks studi ini pendekatan yang digunakan untuk menilai normalitas adalah metode Jarque-Bera. Suatu model regresi dianggap baik jika distribusi data yang dihasilkan menunjukkan kecenderungan mendekati distribusi normal. Di dalam perangkat *EViews 13*, kelayakan distribusi normal

dapat dianalisis melalui visualisasi pada histogram normalitas. Gambar 4.1 berikut menyajikan hasil dari uji normalitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Dari gambar 4.1 histogram diatas dapat diketahui bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,513050 α (0,513050 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa berdistribusi ormal atau data tersebut telah lulus uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menelaah ada tidaknya hubungan yang sehingga berkaitan secara linear antara variabel independen dalam sutua model regresi. Evaliasi ini dimaksudkan untuk mendeteksi potensi gejala multikolinearitas dengan meliha nilai Variance Inflation Factor (VIF), apa bila VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadinya multikolinariatas. Pada hasil analisis multikolinearitas ditampilkan pada tabel 4.13.

Uji Multikolinearitas Tabel 4.15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	77.65589	123.1315	NA
X1	74.12136	83.36213	1.014787
X2	4.637167	35.53810	1.021210
X3	2.874208	22.73108	1.006416

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa pada variabel independen *sharia compliance* (X₁), sistem pengendalian internal (X₂)

dan *good corporate governance* (X_3) masing-masing nilainya adalah 1,095113, 1,008209, dan 1,087001. Ketiga variabel independen tersebut pada nilai VIF-nya menunjukkan tidak adanya nilai variabel yang lebih besar dari 10 ($VIF \leq 10$). Dari hasil nilai VIF dapat diambil pernyataan bahwa tidak terjadi penyakit multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengevaluasi ada tidaknya ketidak konstanan ragam (varian) dari residual anata satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji *White/Test White* yang dapat dilihat dengan melihat nilai *Obs*R-Square* dimana jika nilai prob. *Obs*R-Squared* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, namun apabalia nilai prob. *Obs*R-Square* $> 0,05$ maka tidak terjadi. Adapun hasil pengujian heterokedastisitas melalui pendekatan White-Test disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Heterokedastisitas Tabel 4.14

F-statistic	2.464895	Prob. F(3,40)	0.0762
Obs*R-squared	6.865035	Prob. Chi-Square(3)	0.0763
Scaled explained SS	7.258787	Prob. Chi-Square(3)	0.0641

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Bedasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai Prob.Obs*R-Squared lebih besar dari α yaitu $0,0763 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya. Dalam penelitian ini, uji autokolerasi menggunakan Uji Breush-Godfrey dilihat dari nilai *Obs*R-Squared* $< 0,05$ maka dapat diketahui bahwa autokloerasi pada model regresi tersebut. Sebaliknya jika nilai *Obs*R-Squared* $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah autokolerasi. Berikut hasil uji autokolerasi disajikan dalam tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokolerasi

F-statistic	0.715277	Prob. F(2,30)	0.4972
Obs*R-squared	1.638532	Prob. Chi-Square(2)	0.4408

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diketahu bahwa nilai Obs*R-Squared sebesar 0,4972 dimana hasil tersebut lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokolerasi.

4.2.4 Analisis Regresi

Pada penelitian ini, digunakan model uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (*Sharia Compliance*, Sistem Pengendalian Internal, dan *Good Corporate Governance*) terhadap variabel dependen (Fraud). Berikut ini bentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Fraud

α = Konstanta atau koefisien Intercept Regresi

β = Koefisien Variabel Independen

X_1 = Sharia Compliance

X_2 = Sistem Pengendalian Internal

X_3 = Good Corporate Governance

Hasil uji regresi linear berpangaruh disajikan dalam tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.70011	4.603036	3.410817	0.0018
LOG(X1)	3.553995	5.952794	0.597030	0.5547
LOG(X2)	3.904272	4.822674	0.809566	0.4242
LOG(X3)	-17.42901	3.331750	-5.231187	0.0000

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Berikut ini persamaan regresinya:

$$Y = 15,70011 + 3,553995 + 3,904272 + -17,42901 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda dapat di sajikan sebagai berikut :

- Kostanta (α) sebesar 15,70011, artinya variabel akan bernilai 15,7001 satuan, jika nilai variabel Sharia Compliance, Sistem pengendalian Internal dan Good Corporate Governance adalah 0.
- Koefesien regresi variabel sharia compliance (X_1) sebesar 3,553995, artinya setiap kenaikan 1% pada variabel sharia compliance, maka akan berdampak pada kenaikan Fraud sebesar 3,553995 satuan
- Koefesien regresi variabel sistem pengendalian internal (X_2) sebesar 3,904272, artinya setiap kenaikan 1% pada variabel sistem pengendalian internal, maka berdampak pada kenaikan Fraud sebesar 3,553995 satuan
- Koefesien regresi variabel good corporate governance (X_3) sebesar -17,42901, artinya setiap kenaikan 1% pada variabel good corporate governance, maka berdampak pada kenaikan Fraud sebesar -17,42901 satuan.

4.2.5 Uji Hipotesis

- Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Uji koefesien determinan atau yang biasa disimbolkan dengan R^2 bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap varaibel dependen (Y). berikut merupakan hasil uji koefesien determinan dapat dilihat dalam tabel 4.17 :

Tabel 4.17 Uji Koefesien Determinan

R-squared	0.467806	Mean dependent var	4.805556
Adjusted R-squared	0.417912	S.D. dependent var	5.671077
S.E. of regression	4.326729	Akaike info criterion	5.871940
Sum squared resid	599.0587	Schwarz criterion	6.047886
Log likelihood	-101.6949	Hannan-Quinn criter.	5.933350
F-statistic	9.376135	Durbin-Watson stat	1.603146
Prob(F-statistic)	0.000135		

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Berdasarkan hasil dari uji R^2 yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R-Square* adalah 0,467806 yang berarti bahwa sebesar 46,7% variasi variabel dependen yaitu fraud dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen pada penelitian ini yaitu *Sharia Compliance*, Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan sisanya sebesar 53,3% (100%-46,7%) variabel *Fraud* diterangkan oleh variabel lain di luar variabel independen dalam penelitian ini.

b) Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel. Berikut hasil uji t disajikan dalam tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.70011	4.603036	3.410817	0.0018
LOG(X1)	3.553995	5.952794	0.597030	0.5547
LOG(X2)	3.904272	4.822674	0.809566	0.4242
LOG(X3)	-17.42901	3.331750	-5.231187	0.0000

Sumber : Olah Data EViews 13, 2025

Berdasarkan tabel uji t, variabel *sharia compliance* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,5547, artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,5547 > 0,05$). Dari tabel diketahui variabel *sharia compliance* memiliki t_{hitung} 0,597030 sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,03452 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,597030 < 2,03452$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *sharia compliance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*, Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan tabel uji t, variabel sistem pengendalian internal (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,4242, artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,4242 > 0,05$). Dari tabel diketahui bahwa variabel sistem pengendalian internal t_{hitung} sebesar 0,809566 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,809566 < 2,03452$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel system pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan tabel uji t, variabel *Good Corporate Governance* (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dari tabel diketahui variabel *good corporate governance* memiliki t_{hitung} -5.231187 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5.231187 > 2,03452$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

4.3 Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai Pengaruh *Sharia Compliance*, Sistem Pengendalian Internal, dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021 – 2024, mendapatkan hasil sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Sharia Compliance* Terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah

Hasil analisis regresi pada variabel *sharia compliance* menunjukkan nilai coefficient sebesar 3,553995 dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0,5547 (lebih besar dari signifikansi 0,05). Selain itu, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,597030 (lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03452). yang artinya hipotesis pertama H_1 ditolak. dapat dikatakan secara statistik *sharia compliance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2021- 2024.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Rais yang menyatakan bahwa *sharia compliance* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Raharjanti and Muharrami, "The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Period 2014-2017."

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lidia Desiana, dkk yang menyatakan bahwa *sharia compliance* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.¹⁰⁹ .

Pada praktiknya seluruh bank syariah telah menyampaikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari tercantumnya nilai-nilai syariah dalam laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan tata kelola perusahaan (GCG) masing-masing bank. Meskipun pengungkapan kepatuhan syariah telah dilakukan secara memadai, kasus kecurangan (*fraud*) masih kerap terjadi. Salah satu penyebabnya adalah pelaksanaan prinsip syariah yang belum optimal dalam kegiatan operasional bank syariah.

Secara implisit, seluruh bank syariah telah menunjukkan komitmen terhadap penerapan prinsip-prinsip kepatuhan syariah (*sharia compliance*) melalui pengungkapan yang sistematis dalam berbagai laporan resmi, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan GCG (tata kelola perusahaan). Meskipun pengungkapan terhadap *sharia compliance* memadai, kenyataannya praktik kecurangan (*fraud*) masih sering terjadi dilingkungan perbankan syariah. Dengan demikian, pengungkapan *sharia compliance* belum sepenuhnya mencerminkan efektifitas pengendalian internal terhadap *fraud*.

4.3.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah

Hasil analisis regresi pada variabel sistem pengendalian internal menunjukkan nilai coefficient sebesar 3,904272 dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0,4242 (lebih besar dari nilai signifikansi 0,05). Selain itu, nilai *t*-hitung menunjukkan nilai sebesar 0.809566 (lebih kecil dari nilai *t*-tabel 2,03452) yang artinya hipotesis pertama H₂ ditolak. Dapat dikatakan secara statistik sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2021-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Nur Hayati yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*.¹¹⁰ Penelitian yang dilakukan Rahmayanti dan Rahmawati

¹⁰⁹ Lidia Desiana, M. Rifky Ramadhon Alfaridzie, and Dinnul Alfian Akbar, "Corporate Governance Dan Shariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah," *Journal of Accounting Science* 5, no. 2 (2021): 180–96, <https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1342>.

¹¹⁰ Wahyuni and Hayati, "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud."

yang menyatakan bahwa internal kontrol tidak berpengaruh terhadap fraud.¹¹¹ Ketidak pengaruh dari sistem pengendalian internal terhadap kecurangan mencerminkan bahwa derajat penerapan pengendalian internal dalam lembaga perbankan syariah baik pada level optimal maupun minimal tidak memberikan dampak signifikan terhadap praktik *fraud*. Struktur rancangan pengendalian hanyalah salah satu elemen yang menentukan keberfungsian mekanisme tersebut, semua pihak harus bekerja sama agar sistem pengendalian internal dapat berfungsi secara efektif. Hal ini diperkirakan karena berdasarkan perhitungan data peringkat internal audit yang tinggi namun tingkat terjadinya bank syariah masih tinggi, sehingga sistem pengendalian internal yang diukur dengan menggunakan scoring predikat komposit *self-assessment* dalam penerapan internal audit tidak berpengaruh terhadap fraud.

Hasil kajian ini tidak sejalan dengan postulat teori triagle fraud, yang menyatakan bahwa keberadaan peluang merupakan katalis utama terjadinya kecurangan dalam kerangka pengendalian internal dalam perbankan syariah, probabilitas terjadinya fraud tetap eksis meskipun mekanisme pengendalian internal berada pada tataran yang solid dan longgar, sehingga intensitas sistem tersebut tidak menunjukka signifikansi terhadap *fraud*.¹¹²

4.3.3 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah

Hasil analisis regresi pada variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai coefficient regresi -17,42901 dengan arah negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05). Selain itu, nilai thitung menunjukkan nilai sebesar -5,231187 (lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,03452) yang artinya Hipotesis pertama H₃ diterima. Dapat dikatakan secara statistik GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2021 – 2024.

¹¹¹ Rahmayani dan Rahmawaty, “Pengaruh Islam Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2017.

¹¹² Wahyuni and Hayati, “Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud.”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh marsih dan nur kabib,¹¹³ dan juga Chindy, dkk.¹¹⁴ yang menyatakan GCG berpengaruh negatif terhadap fraud. Berpengaruhnya GCG terhadap fraud kemungkinan bank tidak begitu menerapkan prinsip GCG. semakin meningkatnya kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) diyakini mampu meredakan potensi terjadinya tindakan kecurangan. Oleh karena itu, sistem tata kelola perusahaan yang baik menjadi instrument strategis bagi sektor perbankan syariah dalam mewujudkan visi dan misi secara maksimal. Dengan menerapkan prinsip GCG yaitu akuntansi, akuntabilitas, keawajaran, dan pertanggungjawaban akan mengurangi terjadinya kecurangan, tetapi jika lemahnya penerapan prinsip GCG dalam perbankan syariah akan memicu banyaknya kecurangan pada perusahaan.¹¹⁵

Penelitian terhadap variabel GCG selaras dengan teori yang dijadikan landasan, dimana GCG terbukti memiliki pengaruh terhadap fraud. setiap asas dalam GCG yang diimplementasikan pada perbankan syariah berperan sebagai mediator dalam meredakan tensi antara pihak agen dan principal, ketegangan ini umumnya muncul akibat asimetri informasi yang dimana agen menguasai informasi internal perusahaan secara prinsipal.¹¹⁶

¹¹³ Marsih and Nur Kabib, "Corporate Governance, Islamicity Performance Index Dan Fraud Pada Bank Umum Syariah Indonesia."

¹¹⁴ B and Majidah, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018)."

¹¹⁵ Danny Wibowo, "Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal Dan Pengendalian Internal Pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1485–91,

¹¹⁶ Wahyuni and Hayati, "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud."

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sharia Compliance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud*. Hal ini dibuktikan pada hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai coefficient sebesar 3,553995 dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0,5547 (lebih besar dari signifikansi 0,05). Selain itu, didapatkan nilai *t*hitung sebesar 0,597030 (lebih kecil dari nilai *t*tabel sebesar 2,03452). Maka, H_1 ditolak dapat dikatakan secara statistik bahwa *sharia compliance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2020- 2024 ditolak.
2. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud*. Hal ini dibuktikan pada hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai coefficient sebesar 3,904272 dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0,4242 (lebih besar dari nilai signifikansi 0,05). Selain itu, nilai *t*hitung menunjukkan nilai sebesar 0,809566 (lebih kecil dari nilai *t*tabel 2,03452). Maka, H_2 ditolak dan dapat dikatakan secara statistik bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2020-2024 ditolak.
3. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai coefficient regresi -17,42901 dengan arah negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05). Selain itu, nilai *t*hitung menunjukkan nilai sebesar -5,231187 (lebih besar dari nilai *t*tabel sebesar 2,03452). Maka, H_3 diterima. Dan dapat dikatakan secara statistik bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2020 – 2024 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah (BUS), sebaiknya tidak hanya terbatas pada pengungkapan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dalam laporan tahunan,

tetapi juga perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh ke dalam sistem operasional perbankan. Hal ini penting untuk menekan potensi terjadinya kecurangan (*fraud*) serta menjaga dan meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah.

2. BUS diharapkan mampu mengedepankan dan memperkuat implementasi tata kelola syariah (*Islamic Corporate Governance*) sebagai bagian dari upaya preventif dalam meminimalisasi risiko terjadinya fraud di lingkungan internal bank.
3. Optimalisasi peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi hal yang krusial. DPS tidak hanya bertugas mengawasi kesesuaian akad, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh sistem operasional bank syariah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah secara konsisten.
4. Baik bagi bank syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah (LKS) lainnya, perlu dilakukan penguatan terhadap sistem pengendalian internal (SPI) dan penerapan strategi anti-fraud yang efektif. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan, terutama yang bersumber dari dalam (*internal fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. "Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations." *Association of Certified Fraud Examiners*, 2024, 1–106.
- Addiarrahman, Khairiyani, and Devita Indah Sari. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 107–17. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.159>.
- Agriyanto, Ratno, Azizah Setiyawati, and Dessy Noor Farida. "The Effect of Good Corporate Governance, Free Cash Flow, and Tax Planning on Earnings Management." *At-Taqaddum* 13, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.21580/at.v13i1.6353>.
- Aisyah, Siti, Dewi Pakpahan, Tri Fadillah, Aprili Yanti, Desy Anindya, Dwi Anggraini, Muhammad Habibie, Roni Juliansyah, and Erika Sembiring. "The Influence of Internal Control, Audit Committee, and Good Corporate Governance on Fraud Prevention at PT. Inalum." *Economic and Business Horizon* 2, no. 2 (2023): 19–33. <https://journal.lifescifi.com/index.php/ebh/>.
- Anugerah, Rita, Fakultas Ekonomi, and Universitas Riau. "Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud Rita Anugerah Fakultas Ekonomi Universitas Riau" 3, no. 1 (2014): 101–13.
- Asrori. "Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasi Terhadap Kinerja Bank Syariah." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2014.
- Azwirman, Ari Suryadi, and Novriadi. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Complinance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 6 (2023): 1–23.
- B, Chindy Karmina, and Majidah. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018)." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 1593–1606.
- "Bank Aceh Syariah," n.d. <https://bankaceh.co.id/>.

“Bank BJB Syariah,” n.d. <https://www.bjbsyariah.co.id/>.

“Bank BTPN Syariah,” n.d. <https://www.btpnsyariah.com/>.

“Bank Bukopin Syariah,” n.d. <https://www.kbbanksyariah.co.id/>.

“Bank Mega Syariah,” n.d. <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>.

“Bank Muamlat Syariah,” n.d. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/sejarah>.

“Bank NTB Syariah,” n.d. <https://www.bankntbsyariah.co.id/>.

“Bank Panin Dubai Syariah,” n.d. <https://pdsb.co.id/about>.

“Bank Syariah Indonesia,” n.d. <https://www.bankbsi.co.id/>.

Desiana, Lidia, M. Rifky Ramadhon Alfaridzie, and Dinnul Alfian Akbar. “Corporate Governance Dan Syariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah.” *Journal of Accounting Science* 5, no. 2 (2021): 180–96. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1342>.

Destiyana, Amelia, Fitri Sabiyla Yassarah, and Nera Marinda Machdar. “Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud.” *InisiatifJurnal Ekonomi,Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 3 (2024): 27–39. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2528>.

Detikbali. “No Title.” detikbali.com, 2024. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7362818/duduk-perkara-2-pejabat-utama-bsi-di-ntb-jadi-tersangka-korupsi-penyialuran-kur>.

Dr. Basaria Nainggolan, M.ag. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Edited by M.Ag Dr. Hamzah. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta, 2016. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Drs. Ismail, MBA., Ak. *Perbankan Syariah*. Jakarta 13220: KENCANA, 2011.

Farochi, M. Fahmullah Fauzal, and Arief Himmawan Dwi Nugroho. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud.”

Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora 6, no. 1 (2022): 86–92.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.46071>.

Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli, and Sigit. Pramono. “Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks.” *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 2004, 19–21.

Hutagalung, Ide Prasanti, and Open Darnius. “Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020).” *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2022): 217–26.
<https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>.

I Ketut Bagus Demi Ryana Putra, Ni Komang Sumadi & Ni Wayan Alit Erlinawati. “Pengaruh Good Corporate Governance, Whistleblowing System Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan/ Kecurangan (Fraud) Dalam Lembaga Perkreditan Desa.” *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2024, 305–13.

Iqbal, Muhammad. “Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ".” *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, no. 2 (2015): 7.

Kartika, Desilis, and Erma Setiawati. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencegahan Fraud Di JII (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii 30 Tahun 2015-2021).” *Economics and Digital Business Review* 05, no. 01 (2024): 384–94.

Khairunnisa, Nabilah Rafifah, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. “Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan.” *Jurnal Economina* 2, no. 7 (2023): 1666–76.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.665>.

Khasanah, Nur Anita. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Nominal V*, no. 6 (2016): 2.

“Ksasmus Fraud,” n.d. <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/zNPXZXVN-ini-kata-ojk-soal-raibnya-deposito-rp13-5-miliar-di-bank-victoria-syariah>.

- Kusumoaji, Mohammed Faishal, and Muhammad Abdul Aris. "The Effect Of The Role Of Internal Audit, Good Corporate Governance And Internal Control On Fraud Prevention (Empirical Study Of Rural Credit Banks In Surakarta) Pengaruh Peran Audit Internal, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap P." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 5 (2023): 5642–53. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.
- Lestari, Sry, and M.E.I. "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2020): 29–50. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496>.
- Lidyah, Rika. "Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank." *Jurnal Akuntansi* 22, no. 3 (2018): 437. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.398>.
- Mardhiyaturrositaningsih, and Muhammad Mahfud syarqim. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif," n.d., 1–10.
- Marsih, and Nur Kabib. "Corporate Governance, Islamicity Performance Index Dan Fraud Pada Bank Umum Syariah Indonesia." *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 34–39. <https://doi.org/10.61902/analogi.v1i1.587>.
- Melsiana, Lanvin Fransiska, and Nur Kabib. "The Effect of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Fraud with Internal Control as Moderating Variable" 3, no. 2 (2023): 21–33.
- Muhammad, Rifqi, Ratna Kusumadewi, and Samsubar Saleh. "Analisis Pengaruh Syari'ah Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Tindakan Fraud (Studi Empirik Pada BUS Di Indonesia Periode 2013-2017)." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2019): 65–78. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2202>.
- Munandar, Aris. "Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 1 (2017): 59–67. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i1.246>.
- Najib, Haifa, and Rini Rini. "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 2 (2019): 131–46.

<https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23>.

Nani. "E-Book Data Panel Eviews.Pdf." *Visi Intelegensia*, 2022.
[https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book%20Data%20Panel%20Eviews.pdf).

Nasution, Abul Khoidir, and Syahrul Amsari. "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank BPRS Paduarta Sinsani Medan" 5, no. 4 (2024): 3335–45.

Nurfahira, Nurfahira, Karlina Ghazalah Rahman, and Nur Rachma. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Implementasi Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 3 (2023): 111–18.

Nurjannah, Tri Inda Fadhila Rahma, Nurul Inayah Siregar. "Analisis Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021." *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI* VIII, no. I (2023): 1–19.

pojok. "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 12/13/DPbS," no. 12 (2010).

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.

Raharjanti, Ayu Irmasari, and Rais Sani Muharrami. "The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Period 2014-2017." *Journal of Business Management Review* 1, no. 1 (2020): 061–075. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v1i1.13>.

Rahmawaty, Rahmayani dan. "Pengaruh Islam Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2017.

Ridha, Mifthahul, and Umiyati Umiyati. "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Non Performing Financing Terhadap Pengungkapan Fraud Bank Umum Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 3, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.1-16>.

Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian." *Jurnal Hikmah* 14, no. 1829–8419 (2017). <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>.

- Saputra, Muhammad Agung, and Novita. "Sistem_Pengendalian_Internal_Berdasarkan_Coso_Fram." *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 6, no. 1 (2023): 197–210.
- Saramawati, Dedhi Ana Mey, and Ahmad Tarmizi Lubis. "Analisis Pengukuran Sharia Compliance Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2019): 107-126. Saramawati, Dedhi Ana Mey, and Ahmad Tarmiz. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i2.44>.
- Sigiyanto, Eviati Kusumaningtyas, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adingroho, Jufri Jacob, Yunike Beerry, Ani Nuraini, Sudjono, and Silviana Syah. *Konsep Dan Praktik EKONOMETRIKA Menggunakan EVIEWS*, 2022. https://books.google.com/books/about/Konsep_dan_Praktik_Ekonometrika_Mengguna.html?hl=id&id=dBp1EAAAQBAJ.
- Soleman, Rusman. "Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection (Second Edition)." *Jaai*, 2013, 57–74.
- Sunardi, Nardi, and Deni Hendarsah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 3, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3271>.
- SUNAYAH, SITI, and ZAINI IBRAHIM. "Analisis Pengaruh Perubahan Variabel Makroekonomi Terhadap Return Saham Syariah Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 113–39. <https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.37>.
- Wahyuni, Sri, and Nur Hayati. "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud." *Journal of Business and Banking* 12, no. 1 (2022): 125. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3260>.
- Wibowo, Danny. "Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal Dan Pengendalian Internal Pada Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1485–91. <http://dx.doi.org/10.29040/ijei.v9i1.8486>.

Wijaya, A P, R Rusdianto, N F Ikrimah, and ... "Sharia-Compliant And Islamic Governance On Financial Performance In Indonesian Islamic Bank." *Islamic Banking ...* 9 (2024): 429–46. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/1060>.

Wulandari, Rahayu. "Pengaruh Pengendalian Internal , Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Di Puskesmas Rumbai Barat" 12, no. 1 (2024).

Zara Ananda, Chintya, and Erinos NR. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 2065–82. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian

Bank Umum Syariah	Tahun	X1	X2	X3	Y
Bank muamalat syariah	2021	94.44%	3	2	10
	2022	94.44%	2	2	14
	2023	94.44%	2	2	7
	2024	94.44%	2	2	0
Bank aceh syariah	2021	77.78%	2	2	2
	2022	88.89%	2	2	3
	2023	88.89%	2	3	0
	2024	88.89%	2	2	0
Bank mega syariah	2021	88.89%	2	2	6
	2022	88.89%	2	2	4
	2023	88.89%	2	2	5
	2024	88.89%	2	2	6
Bank bjb syariah	2021	77.78%	2	2	1
	2022	77.78%	2	3	2
	2023	83.33%	3	3	2
	2024	83.33%	2	2	3
Bank panin dubai syariah	2021	77.78%	3	2	5
	2022	77.78%	2	2	0
	2023	83.33%	2	2	5
	2024	83.33%	2	2	1
Bank syariah Indonesia	2021	89.47%	2	2	7
	2022	89.47%	3	1.6	14
	2023	89.47%	2	2	12
	2024	89.47%	2	1	28
Bank btpn syariah	2021	61.11%	2	2	1
	2022	61.11%	2	2	12
	2023	61.11%	2	2	8
	2024	61.11%	2	2	3
Bank NTB Syariah	2021	83.33%	2	2	2
	2022	83.33%	3	3	2
	2023	83.33%	2	3	3
	2024	83.33%	2	3	0
Bank BukopinSyariah	2021	88.89%	3	2	1
	2022	88.89%	2	3	2
	2023	88.89%	2	2	2
	2024	88.89%	2	3	0

Lampiran 2 Data Syariah Compliance

Bank Umum Syariah	TAHUN			
	2021	2022	2023	2024
Bank Muamalat Indonesia	94.44%	94.44%	94.44%	94.44%
Bank Aceh Syariah	77.78%	88.89%	88.89%	88.89%
Bank Mega Syariah	88.89%	88.89%	88.89%	88.89%
Bank BJB Syariah	77.78%	77.78%	83.33%	83.33%
Bank Panin Dubai Syariah	77.78%	77.78%	83.33%	83.33%
Bank Syariah Indonesia	89.47%	89.47%	89.47%	89.47%
Bank Tabungann Pensiun Syariah	61.11%	61.11%	61.11%	61.11%
Bank NTB Syariah	83.33%	83.33%	83.33%	83.33%
Bank Bukopin Syariah	88.89%	88.89%	88.89%	88.89%

Lampiran 3 Data sistem pengendalian internal

Bank Umum Syariah	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Bank Muamalat Indonesia	3	2	2	2
Bank Aceh Syariah	2	2	2	3
Bank Mega Syariah	2	2	2	2
Bank BJB Syariah	2	3	3	2
Bank Panin Dubai Syariah	3	2	2	2
Bank Syariah Indonesia	2	3	2	2
Bank Tabungann Pensiun Syariah	2	2	2	2
Bank NTB Syariah	2	3	2	2
Bank Bukopin Syariah	3	2	2	3

Lampiran 4 Data GCG

Bank Umum Syariah	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Bank Muamalat Indonesia	2	2	2	2
Bank Aceh Syariah	2	2	3	2
Bank Mega Syariah	2	2	2	2
Bank BJB Syariah	2	3	3	2
Bank Panin Dubai Syariah	2	2	2	2
Bank Syariah Indonesia	2	1.16	2	1

Bank Tabungann Pensiun Syariah	2	2	2	2
Bank NTB Syariah	2	2	3	3
Bank Bukopin Syariah	2	3	2	3

Lampiran 5 Statistik Diskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	4.805556	0.837058	2.166667	2.183333
Median	3.000000	0.888900	2.000000	2.000000
Maximum	28.00000	0.944400	3.000000	3.000000
Minimum	0.000000	0.611100	2.000000	1.000000
Std. Dev.	5.671077	0.094240	0.377964	0.476595
Skewness	2.209918	-1.382844	1.788854	0.626795
Kurtosis	8.934898	4.151943	4.200000	3.226463
Jarque-Bera	82.13696	13.46400	21.36000	2.434161
Probability	0.000000	0.001192	0.000023	0.296093
Sum	173.0000	30.13410	78.00000	78.60000
Sum Sq. Dev.	1125.639	0.310842	5.000000	7.950000
Observations	36	36	36	36

Lampiran 6 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.019519	(8,24)	0.0876
Cross-section Chi-square	18.529986	8	0.0176

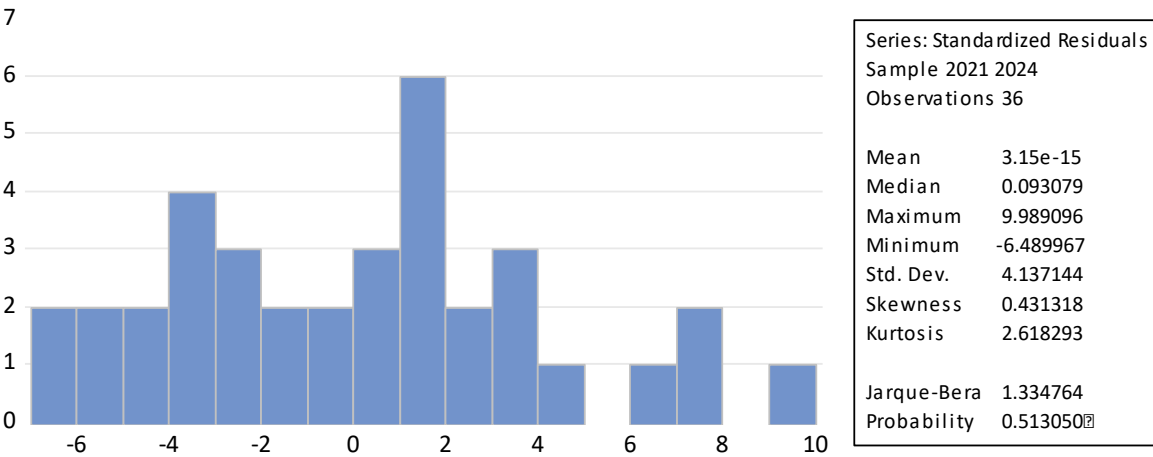
Lampiran 7 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.927657	3	0.1772

Lampiran 8 Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.639424 (0.4239)	0.530510 (0.4664)	1.169933 (0.2794)
Honda	0.799640 (0.2120)	0.728361 (0.2332)	1.080460 (0.1400)
King-Wu	0.799640 (0.2120)	0.728361 (0.2332)	1.038747 (0.1495)
Standardized Honda	1.370449 (0.0853)	1.180856 (0.1188)	-1.387236 (0.9173)
Standardized King-Wu	1.370449 (0.0853)	1.180856 (0.1188)	-1.201952 (0.8853)
Gourieroux, et al.	--	--	1.169933 (0.2790)

Lampiran 9 Uji Normalitas



Lampiran 10 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	77.65589	123.1315	NA
X1	74.12136	83.36213	1.014787
X2	4.637167	35.53810	1.021210

X3	2.874208	22.73108	1.006416
----	----------	----------	----------

Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.464895	Prob. F(3,40)	0.0762
Obs*R-squared	6.865035	Prob. Chi-Square(3)	0.0763
Scaled explained SS	7.258787	Prob. Chi-Square(3)	0.0641

Lampiran 12 Uji Autokorelasi

F-statistic	0.715277	Prob. F(2,30)	0.4972
Obs*R-squared	1.638532	Prob. Chi-Square(2)	0.4408

Lampiran 13 Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.70011	4.603036	3.410817	0.0018
LOG(X1)	3.553995	5.952794	0.597030	0.5547
LOG(X2)	3.904272	4.822674	0.809566	0.4242
LOG(X3)	-17.42901	3.331750	-5.231187	0.0000

Lampiran 14 Uji Koefesien Determinasi (R^2)

R-squared	0.467806	Mean dependent var	4.805556
Adjusted R-squared	0.417912	S.D. dependent var	5.671077
S.E. of regression	4.326729	Akaike info criterion	5.871940
Sum squared resid	599.0587	Schwarz criterion	6.047886
Log likelihood	-101.6949	Hannan-Quinn criter.	5.933350
F-statistic	9.376135	Durbin-Watson stat	1.603146
Prob(F-statistic)	0.000135		

Lampiran 15 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.70011	4.603036	3.410817	0.0018
LOG(X1)	3.553995	5.952794	0.597030	0.5547

LOG(X2)	3.904272	4.822674	0.809566	0.4242
LOG(X3)	-17.42901	3.331750	-5.231187	0.0000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama	: Azzah Rotul Fulla
Tempat, Tanggal Lahir	: Rembang, 06 Juni 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Woro RT 03 RW 04 , Kelurahan Woro, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang
Status	: Mahasiswa
Email	: azzahfulla52@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD 2 Negri Woro	(2009-2015)
SMP Negri 1 Kragan	(2015-2018)
MA Negri 2 Lasem	(2018-2021)
UIN Walisongo Semarang	(2021-2025)